

**PENGUATAN NILAI-NILAI KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA DALAM AKTIVITAS P5 KURIKULUM MERDEKA
SISWA KELAS IV SDN 72 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :
SRIBUDI HARTATI
21591200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

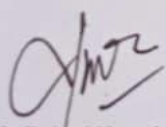
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara **Sribudi Hartati** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **"Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

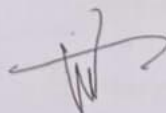
Curup, Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Pembimbing II



H. M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sribudi Hartati

Nim : 21591200

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 27 Juli 2025



Sribudi Hartati

Nim: 21591200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: Q8 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Sribudi hartati
Nim : 21591200
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa dalam Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV SD Negeri 72 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 September 2025
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
NIP. 198412092011012009

Sekretaris,

H. M Taufik Amillah, M. Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji I,

Muksal Mina Putra, M. Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji II,

Jauhari Kumara Dewi, M. Pd
NIP. 199108242020122005

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, tuhan semesta alam yang memberikan banyak nikmat dan kemudahan serta cinta dan kasih-nya yang luar biasa sehingga memberikan kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong**”, supaya berjalan dengan baik dan lancar.

Tidak lupa pula shalawat beriring salam tercurahkan kepada Nabi junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikutnya yang mana sudah menuntun manusia kejalan yang benar ini

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat gelar sarjana S1 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2025. Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi, tulisan, maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak agar skripsi ini bisa dibuat menjadi yang lebih baik lagi.

penyelesaian skripsi ini pun tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah memberi bantuan yang mana sangat membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada pihak-pihak yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. M. Istian, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak H. M Taufik Amrillah, M.Pd selaku pembimbing II yang membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini.
10. Serta seluruh Dosen Pengampu Mata Kuliah dan Dosen Pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah.
11. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan Guru SDN 72 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis

Sribudi Hartati

Nim: 21591200

Motto

Jangan mudah menyerah, ingat janji Allah
“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan“
(QS. Al-Insyirah 94 : Ayat 6)

“Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!!!“
(Nadin Hamizah)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua“

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan. Dalam segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang sangat kusayangi:

1. Teristimewa cinta pertamaku dan panutanku, Bapak Sutar dan pintu surgaku mamak Sutinah. Gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang telah diberikan kepada putri kecilnya ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan sehingga penulis meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan mamak, panjang umur, sehat, dan bahagia.
2. Untuk Mbah Wedok, Mbah Lanang, Mbah Umi, Dan Mbah Sutaji (Alm), dan untuk adik saya Ahmad Tajudin Asrori dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan pengingat bagi penulis agar menyelesaikan studi tepat waktu. Dan kedua keponakan tersayang Aufa dan Hafiz, yang telah menghibur penulis disaat penyelesaian skripsi dengan kerandoman tingkah kalian berdua.
3. Teman-temanku mutia, juli, viki, ira, shintia, yang sudah kebersamaan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

4. Teman-teman KKN Desa Air Lanang yang telah menjadi keluarga KKN 40 hari, terimakasih atas kebaikan kalian semoga Allah SWT selalu mempermudah langkah perjuangan kalian.
5. Teman-teman PGMI C, yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi teman sekelas yang paling berkesan, yang telah kebersamai penulis selama 8 semester ini.
6. Untuk seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya. Terimakasih sudah menjadi tempat cerita, keluh kesah serta memberikan semangat, dukungan, doa dan juga dukungan kepada penulis selama menyusun tugas akhir.
7. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini di saat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendir, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah di ambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat.. Berbahagialah selalu tentang apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk hari ini esok dan masa depan.
8. Terahir almamater IAIN Curup

ABSTRAK

SRIBUDI HARTATI, NIM. 21591200. **“Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong”**. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pembentukan karakter kemandirian belajar siswa sejak jenjang pendidikan dasar. Upaya ini dipandang penting karena kemandirian merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembentukan kemandirian tersebut diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang terintegrasi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan kemandirian belajar siswa, (2) menganalisis upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar, dan (3) menguraikan faktor pendukung serta penghambat dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 72 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, serta siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong telah mulai menunjukkan sikap kemandirian seperti percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran proyek, (2) upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual, pemberian motivasi, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta (3) faktor pendukung keberhasilan meliputi budaya sekolah yang kuat dan antusiasme siswa, sementara faktor penghambat mencakup ketergantungan siswa terhadap guru serta keterbatasan waktu pelaksanaan proyek. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan adanya penguatan secara berkelanjutan terhadap nilai-nilai kemandirian dalam pelaksanaan aktivitas P5 Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong.

Kata kunci: *Kemandirian Belajar, P5, Kurikulum Merdeka.*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DARTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. Deskripsi Penguatan	15
2. Nilai- Nilai Kemandirian Belajar.....	17
3. Deskripsi P5	28
4. Kurikulum Merdeka.....	30
B. Kajian Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	48
G. Teknik Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	120
BIODATA PENULIS.....	124
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa-Siswi Kelas IV	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi.....	51
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong.....	57
Tabel 4.2 Keadaan Guru, Staf Dan Penjaga SDN 72 Rejang Lebong	59
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong	60
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana SDN 72 Rejang Lebong	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengajaran nilai-nilai yang akan membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan baik dengan tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat dipahami bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan karakter kemandirian. Sikap mandiri tidak hanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam berbagai aspek, termasuk dalam proses pembelajaran.¹ Kemandirian belajar pada dasarnya mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar tanpa bergantung pada orang lain

Kemandirian belajar berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri, menentukan strategi belajar yang efektif, menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan baik, serta

¹ Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia." *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 16.3 (2010): 229-238.

melaksanakan aktivitas belajar tanpa bergantung pada orang lain. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar umumnya menunjukkan keaktifan, menguasai berbagai strategi dalam proses pembelajaran, mampu mengendalikan perilaku dan kondisi dirinya, serta memiliki rasa percaya diri dalam menjalani kegiatan belajar.²

Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang kemandirian, yaitu surah Ar-Rad ayat 11:³

يُعَذِّبُوا حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُعَذِّبُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِّنْ يَّحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مِّنْ مُّعَقَّبَاتٍ لَهُ
 ۝۱۱ وَالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ مِّنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٍّ فَلَا سُوْءًا يَّقُومُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : *Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan seseorang, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Seseorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan

² Rachmayani, Dewi. "Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar matematika siswa." *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)* 2.1 (2014).

³ Lestari, Indah. "Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajaranak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1.1 (2015).

berubah keadaanya jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan dan hasrat yang kuat untuk merubah keadaanya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.

Proses kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan. Selain itu, menumbuhkan kemandirian belajar dapat dilakukan dengan memotivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran. Kemandirian belajar terdiri dari tujuh aspek/kategori yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, hasrat bersaing untuk maju, disiplin, dan aktif dalam belajar belajar mandiri diciptakan oleh guru cara menumbuhkan keterkaitan siswa dengan yang diajarkan sehingga membantu siswa dalam kegiatan belajar.⁴ Teori belajar Humanisme adalah teori yang menghubungkan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar yang di dapat siswa.

P5 Kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Salah satu langkah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tersebut dilakukan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan

⁴ Tresnaningsih, Fety, Dina Pratiwi Dwi Santi, and Etty Suminarsih. "Kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jalak I dalam pembelajaran tematik." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 6.2 (2019).

sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi ‘manusia’ di masyarakat.⁵ Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur. Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila.⁶ Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan berbagai tantangan yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa kelas IV dalam aktivitas P5.⁷ 1) Beberapa siswa menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap arahan guru, yang terlihat dari kebiasaan mereka menunggu

⁵ Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. "Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7076-7086.

⁶ Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.

⁷ Hasil observasi awal, SD 72 Rejang Lebong

instruksi dalam setiap tahap kegiatan, kurangnya inisiatif untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, serta seringnya siswa meminta petunjuk meskipun telah diberikan penjelasan sebelumnya oleh guru secara jelas. 2) Siswa kurang mampu mengatur waktu pengerjaan proyek, yang terlihat dari keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, ketidakteraturan dalam membagi waktu antara tahapan perencanaan dan pelaksanaan, serta kecenderungan menunda pekerjaan hingga mendekati batas waktu yang ditentukan, sehingga menghambat efektivitas proses pembelajaran dalam kegiatan proyek. 3) Siswa mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan secara mandiri, yang tercermin dari keraguan dalam memilih langkah kerja, ketergantungan pada pendapat teman atau guru, serta kurangnya keberanian untuk menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi selama proses proyek, sehingga menghambat pengembangan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat tujuan dari P5 adalah membentuk profil pelajar yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian kuat sesuai nilai-nilai Pancasila.

Rendahnya kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan adanya beberapa masalah mendasar dalam proses pembelajaran. Pertama, ketergantungan siswa yang tinggi terhadap arahan guru mencerminkan kurangnya inisiatif dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan masih terlalu berfokus pada pendekatan *teacher-centered*, di mana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi

tanpa terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Padahal, tujuan P5 adalah untuk memfasilitasi pengembangan sikap mandiri, yang mengharuskan siswa mampu mengatur diri mereka sendiri dalam setiap tahap kegiatan.

Kedua, ketidakmampuan siswa dalam mengatur waktu pengerjaan proyek menandakan kurangnya keterampilan manajemen diri. Siswa yang cenderung menunda tugas hingga mendekati batas waktu menunjukkan kelemahan dalam perencanaan dan disiplin belajar, yang merupakan elemen penting dalam membentuk kemandirian. Ketiga, kesulitan dalam mengambil keputusan secara mandiri menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini menghambat siswa dalam mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, yang seharusnya menjadi inti dari kemandirian dalam belajar. Kondisi ini menuntut adanya upaya serius untuk merancang pembelajaran yang lebih mendukung kemandirian siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa dalam aktivitas P5 antara lain adalah pola pembelajaran tradisional yang masih dominan, di mana guru menjadi pusat aktivitas kelas, sementara peserta didik hanya mengikuti instruksi tanpa banyak ruang untuk berinisiatif.⁸ Selain itu, kurangnya pembiasaan peserta didik untuk berani mengambil keputusan sendiri serta minimnya strategi yang dirancang untuk menumbuhkan kemandirian juga turut berkontribusi terhadap permasalahan

⁸ Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon, 2015

tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan nilai-nilai kemandirian belajar melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi aktivitas P5 secara sistematis.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), beberapa solusi strategis perlu diimplementasikan. Pertama, untuk mengurangi ketergantungan terhadap arahan guru, perlu ada perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan minimal dan memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi dan mengambil keputusan secara mandiri. Penggunaan teknik *inquiry-based* atau pembelajaran berbasis pertanyaan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan solusi.

Kedua, untuk mengatasi masalah pengaturan waktu, diperlukan pembekalan keterampilan manajemen waktu bagi siswa. Guru dapat mengajarkan siswa cara membuat jadwal kerja yang realistis dan memonitor kemajuan proyek mereka. Selain itu, guru dapat memberikan latihan untuk mengelola proyek dalam waktu yang terbatas, sehingga siswa terbiasa dengan pengelolaan waktu yang efektif.

Ketiga, untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan secara mandiri, perlu adanya latihan dalam membuat pilihan berdasarkan analisis dan refleksi. Guru dapat mendorong siswa untuk menghadapi tantangan dan memilih solusi dengan bimbingan terbatas, serta memberikan

feedback konstruktif setelah keputusan diambil, sehingga siswa belajar dari proses tersebut dan merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan.

Penguatan nilai-nilai kemandirian belajar dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip belajar aktif dan berpusat pada peserta didik dalam setiap tahap aktivitas P5. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kemandirian, seperti memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk merancang proyek, menentukan langkah-langkah pelaksanaan, serta melakukan evaluasi diri terhadap hasil kerja.⁹ Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif, mendorong refleksi diri, dan membangun motivasi intrinsik peserta didik juga menjadi bagian penting dalam strategi penguatan kemandirian belajar.

Lebih jauh, dalam konteks budaya lokal Rejang Lebong yang dikenal dengan nilai-nilai gotong royong, kerja keras, dan kemandirian, penguatan kemandirian belajar dapat diperkuat dengan mengaitkan aktivitas P5 dengan nilai-nilai budaya setempat.¹⁰ Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemandirian dalam konteks akademik, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan karakter kebangsaan mereka.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, nilai-nilai kebangsaan, dan kecakapan abad ke-

⁹ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

¹⁰ Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.

21. Di era Revolusi Industri 4.0, dunia mengalami transformasi besar dalam berbagai aspek, termasuk teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya. Hal ini menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi yang lebih kompleks, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat.¹¹ Dalam konteks ini, P5 menjadi wahana strategis dalam mengembangkan keterampilan tersebut, termasuk nilai kemandirian belajar yang esensial di tengah arus perubahan yang cepat dan dinamis.

Melalui aktivitas P5 yang berbasis proyek, peserta didik dilatih untuk mengambil inisiatif, mengelola tugas secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan masalah dunia nyata secara kontekstual.¹² Hal ini selaras dengan kebutuhan masa depan yang menuntut individu untuk dapat beradaptasi, inovatif, dan mampu mengelola pengetahuan secara otonom. Oleh karena itu, penguatan pelaksanaan P5 bukan hanya mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjadi fondasi dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0.

Pentingnya penguatan nilai-nilai kemandirian belajar juga sejalan dengan tantangan zaman yang semakin kompleks di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Dunia kerja masa depan menuntut individu yang adaptif, kreatif, mampu belajar sepanjang hayat, serta memiliki kemandirian tinggi dalam mengelola pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.¹³ Oleh karena itu, membangun kemandirian belajar sejak dini melalui aktivitas P5

¹¹ Trilling, Bernie dan Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), 11.

¹² Kemendikbudristek, *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2022), 7.

¹³ Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum, 2016.

bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk memastikan peserta didik siap menghadapi perubahan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya penguatan nilai-nilai kemandirian belajar siswa dalam aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 72 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kemandirian belajar siswa saat ini, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, serta merumuskan strategi yang efektif dalam menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai kemandirian belajar dalam pelaksanaan P5.¹⁴

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis proyek yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan aktivitas P5 yang lebih bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam upaya membangun budaya belajar yang mandiri, inovatif, dan berkarakter, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Akhirnya, keberhasilan dalam menumbuhkan kemandirian belajar melalui aktivitas P5 akan berdampak positif tidak hanya pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kokoh dan kesiapan mereka menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai kemandirian belajar merupakan salah satu

¹⁴ Prasetyo, Yudhi, "Tantangan Pendidikan Abad 21 di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 25, No. 1 (2019): 24.

investasi penting dalam membangun generasi emas Indonesia yang berdaya saing global namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa.

Dalam penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SDN 72 Rejang Lebong, merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada saat ini, SDN 72 Rejang Lebong adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum K13. Adanya penerapan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Kurikulum merdeka diterapkan dikelas II,III, dan, IV, untuk kelas I, V, dan VI masih menggunakan kurikulum K13.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV di SDN 72 Rejang Lebong”

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai kemandirian belajar siswa dalam aktivitas P5 di kelas IV di SDN 72 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas dapat di susun Rumusan Masalah dari Penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa Pada Aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong?

2. Bagaimana Upaya Guru dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Pada Aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai kemandirian belajar siswa Pada Aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di susun tujuan dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemandirian belajar siswa pada aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa pada aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong.
3. Untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa pada aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian teoritis seperti ini memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan, terutama pendidikan P5. Beberapa di antaranya adalah:

- a. Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang kemandirian belajar dalam aktivitas P5 Penelitian ini membantu memahami lebih dalam cara budaya lokal Rejang Lebong menggunakan konsep P5 abstrak Keterkaitan Budaya.
- b. Menggambarkan bagaimana pengetahuan P5 siswa terkait dengan lingkungan dan budaya mereka. Sumber Belajar Baru Cari tahu sumber belajar P5 yang kaya, seperti alat musik tradisional, ornamen rumah adat, atau pola tenun.
- c. Pengembangan Kurikulum yang Relevan untuk Penyesuaian Materi Hasil penelitian dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran P5 yang lebih sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan menghubungkannya budaya mereka.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik, Penelitian ini di harapkan Siswa akan belajar bahwa P5 bukan hanya sekadar pelajaran tetapi juga bagian dari kehidupan mereka jika mereka menghubungkan konsep P5 dengan konteks budaya sehari-hari. Hal Ini dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar.
- b. Bagi sekolah penelitain ini di harapkan dapat memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana motivasi sekaligus pengalaman berharga dalam mengembangkan kemampuan melakukan penelitian secara lebih baik dan sistematis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Deskripsi Penguatan

Dalam konteks pendidikan, "penguatan" merupakan salah satu strategi penting yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi, memperkuat perilaku positif, serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara umum, penguatan dapat diartikan sebagai pemberian respons positif terhadap perilaku atau hasil kerja peserta didik yang sesuai dengan harapan, sehingga perilaku tersebut dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.¹⁵

Menurut Sardiman penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk *respons* atau umpan balik yang diberikan guru kepada peserta didik setelah peserta didik menunjukkan suatu perilaku tertentu, dengan tujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan kecenderungan terulangnya perilaku tersebut di masa mendatang. Penguatan dapat berbentuk verbal maupun nonverbal, serta dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung tergantung situasi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran.¹⁶

Penguatan memiliki fungsi utama dalam proses pembelajaran, yaitu membentuk hubungan positif antara peserta didik dengan aktivitas belajar. Dengan adanya penguatan, peserta didik merasa dihargai, diakui, dan

¹⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 101.

¹⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 102.

termotivasi untuk terus mengembangkan diri. Selain itu, penguatan juga berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan peserta didik menuju perilaku dan sikap yang diharapkan sesuai dengan norma sosial, nilai budaya, maupun tujuan pendidikan nasional.

a. Bentuk-bentuk Penguatan

Menurut Gage dan Berliner, penguatan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, antara lain:¹⁷

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah bentuk penguatan yang disampaikan melalui kata-kata atau kalimat. Contoh penguatan verbal antara lain: ucapan pujian seperti "Bagus sekali!", "Kerja kerasmu luar biasa!", atau "Jawabanmu tepat!". Penguatan verbal dapat langsung mempengaruhi motivasi peserta didik karena bersifat eksplisit dan mudah dipahami.

2) Penguatan non verbal

Penguatan nonverbal melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau gerakan tertentu yang menunjukkan apresiasi terhadap perilaku positif peserta didik. Misalnya, senyuman, anggukan kepala, atau isyarat acungan jempol.

3) Penguatan Tertulis

Selain verbal dan nonverbal, penguatan juga dapat diberikan dalam bentuk tertulis. Guru dapat memberikan komentar positif di atas tugas

¹⁷ Gage, N.L. & Berliner, D.C., *Educational Psychology*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1984, hlm. 413–414.

atau hasil karya peserta didik, seperti menulis kata "*Excellent*" atau "Teruskan kerja kerasmu!" di buku tugas.

4) Penguatan Melalui Hadiah

Penguatan jenis ini diberikan dalam bentuk benda atau penghargaan tertentu, misalnya pemberian stiker bintang, piagam penghargaan, atau hadiah kecil. Pemberian hadiah harus mempertimbangkan keadilan, agar tidak menimbulkan kecemburuan di antara peserta didik.

5) Penguatan Melalui Aktivitas Menyenangkan

Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas yang mereka sukai sebagai bentuk penguatan. Misalnya, memberi waktu tambahan bermain edukatif atau memilih aktivitas kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan strategi penting dalam pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi, memperkuat perilaku positif, dan membentuk karakter peserta didik. Penguatan dapat berupa verbal, nonverbal, tertulis, hadiah, maupun aktivitas menyenangkan. Penerapan penguatan yang tepat dapat menciptakan hubungan positif antara peserta didik dengan kegiatan belajar, sehingga mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

2. Nilai- Nilai Kemandirian Belajar

a. Deskripsi Nilai Kemandirian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai memiliki arti harga (taksiran harga).¹⁸ Beberapa pendapat dalam memaknai kata nilai ini ada banyak sekali. Nilai juga dapat diartikan dengan cara pandang dalam memahami sesuatu atau pengertian nilai sendiri merupakan suatu khaazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri.

Nilai ialah sebuah rujukan atau keyakinan dalam menentukan sebuah pilihan. Nilai ialah sesuatu yang diharapkan sehingga dapat melahirkan sebuah perbuatan pada diri individu.¹⁹ Nilai merupakan sebuah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sudah seharusnya dijalankan dan dipertahankan.

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep *Carl Rogers* di sebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.²⁰

Istilah kemandirian menunjukan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat

¹⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Nilai>, diakses pada tanggal 29 Maret 2022.

¹⁹ Notonagoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, Jakarta: Pantjuran Tujuh, 1975, hlm. 25.

²⁰ Rogers, Carl R., *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*, Boston: Houghton Mifflin, 1961

menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.²¹

Kemandirian belajar adalah suatu jenis kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tanpa memperdulikan orang lain, baik itu teman sekolah maupun guru. Untuk mencapai tujuan belajar, seseorang harus menggunakan bahan atau pengetahuan yang sesuai.

Menurut Enung Fatimah menyebutkan bahwa kemandirian adalah seseorang yang memiliki kejujuran moral untuk memperlakukan dirinya sendiri dengan hormat, mampu menghasilkan solusi kreatif untuk masalah yang muncul, memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk melaksanakan kewajiban mereka dan teguh dalam tujuan mereka.²²

Menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kemandirian sebagai mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, tidak merasa percaya diri pada orang lain secara emosional. Memanfaatkan metode yang

²¹ Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2002, hlm. 118.

²² Fatimah, Enung. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Cv." Pustaka Setia (2010), hal 15

menekankan motivasi diri, kesadaran diri dan keberhasilan belajar sejauh ini.²³

Sedangkan menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori kemandirian itu sebagai kekuatan internasional yang diberikan melalui proses individuasi yang berupa proses realisasi dan proses mencapai kesempurnaan.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk hidup mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, kemampuan untuk melaksanakan tugas tanpa ragu-ragu, dan kemampuan untuk mengenali kerentanan diri sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

b. Ciri-ciri kemandirian belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap dan kemampuan siswa dalam mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri, tanpa ketergantungan pada orang lain. Siswa yang mandiri dalam belajar akan menunjukkan perilaku tertentu yang mencerminkan kesadaran, kemauan, serta tanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Menurut Haris Mudjiman , terdapat sejumlah ciri yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar.²⁵

1) Memiliki Inisiatif dalam Belajar

²³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011) hal 51

²⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal 114

²⁵ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)* (Surakarta: UNS Press, 2007), hlm. 16.

Siswa yang mandiri cenderung memulai aktivitas belajarnya tanpa harus selalu diarahkan atau diperintah oleh guru atau orang tua. Mereka mampu merancang rencana belajar, menetapkan target, serta memilih sumber belajar yang sesuai. Inisiatif ini menunjukkan adanya motivasi internal yang kuat dalam diri siswa untuk berkembang dan memahami materi pelajaran.

2) Mampu Mengelola Waktu dengan Baik

Kemampuan dalam mengatur waktu belajar mencerminkan salah satu bentuk kemandirian. Siswa yang mandiri akan menyusun jadwal belajar secara konsisten dan menaatinya, sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas dan mempersiapkan diri untuk ujian tanpa tekanan dari luar.

3) Bertanggung Jawab atas Hasil Belajar

Siswa mandiri menyadari bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam belajar merupakan tanggung jawab dirinya sendiri. Mereka tidak menyalahkan orang lain atau lingkungan, melainkan mengevaluasi usahanya dan berupaya memperbaiki jika mengalami kegagalan.

4) Percaya Diri dan Tidak Gampang Menyerah

Ciri lain dari siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri. Mereka yakin bahwa dirinya mampu memahami materi dan menyelesaikan masalah belajar tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Jika

menghadapi kesulitan, mereka tidak mudah menyerah, tetapi berusaha mencari solusi secara aktif.

5) Memiliki Kemampuan Refleksi dan Evaluasi Diri

Siswa yang mandiri memiliki kecenderungan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajarnya secara berkala. Mereka mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam belajarnya, serta mencari strategi baru untuk memperbaiki hasil belajar di masa mendatang.

c. Indikator kemandirian belajar

Kemandirian belajar mencerminkan kapasitas peserta didik untuk mengelola proses belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Haris Mudjiman mengemukakan empat indikator utama yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kemandirian belajar seseorang. Indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:²⁶

1) Percaya Diri

Percaya diri merupakan fondasi utama dalam membangun kemandirian belajar. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas belajar maupun menghadapi kesulitan akademik. Menurut Mudjiman, kepercayaan diri menjadi modal dasar agar siswa tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain. Siswa yang percaya diri

²⁶ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)* (Surakarta: UNS Press, 2007), hlm. 11–12.

akan lebih berani dalam mengemukakan pendapat, menanggapi pertanyaan, dan mengambil keputusan dalam belajar tanpa ragu atau takut salah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari potensi dan tanggung jawabnya terhadap proses belajar. Lebih lanjut, rasa percaya diri juga berkaitan erat dengan konsep diri (*self-concept*). Siswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih mampu menilai kemampuan pribadinya secara realistis, yang kemudian membentuk keyakinan bahwa ia mampu belajar secara mandiri.

2) Aktif dalam Belajar

Keaktifan belajar mengacu pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Siswa yang aktif tidak hanya hadir secara fisik dalam kelas, tetapi juga menunjukkan keterlibatan melalui sikap kritis, keingintahuan tinggi, dan usaha untuk mencari tahu lebih dalam tentang materi yang dipelajari. Mudjiman menegaskan bahwa siswa yang mandiri akan mengambil inisiatif untuk belajar, seperti membaca materi sebelum pelajaran dimulai, bertanya ketika tidak memahami, mencari sumber belajar tambahan, serta melakukan eksplorasi sendiri tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Dengan demikian, keaktifan belajar menjadi indikator yang jelas bahwa siswa telah mampu mengambil peran sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar objek penerima informasi.

3) Disiplin dalam Belajar

Disiplin belajar merupakan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, jadwal, dan komitmen yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar. Sikap ini mencerminkan keseriusan siswa dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta mengikuti proses pembelajaran secara konsisten. Menurut Mudjiman, kedisiplinan merupakan indikator penting karena menunjukkan bahwa siswa memiliki kontrol diri dan orientasi tujuan dalam belajar. Disiplin yang tinggi akan membantu siswa menetapkan prioritas, menghindari penundaan (*procrastination*), dan membentuk rutinitas belajar yang efektif. Tanpa disiplin, proses belajar mandiri cenderung tidak akan berjalan optimal karena siswa akan mudah terdistraksi dan tidak mampu mengatur waktu maupun sumber belajar secara efisien.

4) Tanggung Jawab dalam Belajar

Tanggung jawab dalam belajar mencerminkan kesadaran siswa terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Siswa yang bertanggung jawab tidak hanya berupaya menyelesaikan tugas, tetapi juga bersedia menerima konsekuensi dari hasil belajarnya baik positif maupun negatif. Mudjiman menekankan bahwa tanggung jawab adalah bentuk dari kedewasaan belajar, karena siswa menyadari bahwa pencapaian akademik merupakan hasil dari upaya pribadi. Dengan demikian, siswa tidak mudah menyalahkan orang lain atas kegagalannya,

melainkan menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki diri. Sikap bertanggung jawab juga terlihat dari cara siswa merencanakan, melaksanakan, dan menilai sendiri hasil belajarnya secara reflektif.

d. Proses Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tidak muncul secara instan, melainkan melalui suatu proses yang bertahap. Proses ini mencerminkan perkembangan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan belajarnya secara mandiri. Menurut Haris Mudjiman, proses kemandirian belajar berlangsung dalam beberapa tahapan yang mencakup kesadaran, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi belajar oleh peserta didik sendiri.²⁷

1) Kesadaran untuk Belajar

Tahap awal dalam proses kemandirian belajar adalah munculnya kesadaran dari dalam diri siswa bahwa belajar merupakan kebutuhan dan tanggung jawab pribadi. Kesadaran ini menjadi dasar motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sukarela, bukan karena paksaan dari pihak luar. Siswa yang sadar akan pentingnya belajar akan memiliki dorongan kuat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara mandiri.

2) Penetapan Tujuan Belajar

²⁷ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)* (Surakarta: UNS Press, 2007), hlm. 21.

Setelah muncul kesadaran, siswa yang mandiri akan mampu merumuskan tujuan belajar yang ingin dicapai. Penetapan tujuan ini bersifat personal dan relevan dengan kebutuhan atau minat siswa. Menurut Mudjiman, siswa mandiri memilih, atau terlibat dalam memilih, tujuan yang bermakna bagi dirinya sendiri, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Pemilihan Strategi dan Sumber Belajar

Dalam proses selanjutnya, siswa menentukan metode, strategi, serta sumber belajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang dipilih biasanya bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pemilihan sumber belajar juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan memilih bahan ajar yang paling sesuai.

4) Pelaksanaan Belajar secara Mandiri

Tahapan ini menunjukkan bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan ini, siswa dituntut untuk menunjukkan disiplin, tanggung jawab, serta ketekunan. Siswa berperan sebagai pelaku utama dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi.

5) Evaluasi dan Refleksi Diri

Tahap akhir dari proses kemandirian belajar adalah evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa yang mandiri akan melakukan refleksi untuk mengukur sejauh mana tujuan belajarnya tercapai, serta

mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri faktor internal dan faktor-faktor yang terdapat diluar dirinya faktor eksternal.²⁸

1) Faktor internal

Faktor internal adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Bermacam-macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang sering disebut dengan faktor lingkungan adalah segala kondisi atau pengaruh yang berasal dari luar diri individu. Lingkungan tempat tinggal seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana kepribadiannya berkembang, baik secara negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang sehat akan mempengaruhi kepribadian seseorang, termasuk

²⁸ Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa." *Jurnal Bioedukatika* 3.2 (2015): 15-20.

tingkat kemandiriannya, terutama dalam bidang nilai dan pilihan gaya hidup.²⁹

3. Deskripsi P5

Secara etimologis kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, yaitu *curere* yang memiliki makna jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai *start* sampai *finish*. Menurut buku *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Nasional Pendidikan*, P5 adalah pembelajaran interdisipliner dalam mengamati permasalahan di lingkungan dan memikirkan solusi untuk memperkuat berbagai keterampilan siswa.³⁰

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inovasi pembelajaran yang menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka. P5 dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang dirancang, untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, P5 mengadopsi pendekatan berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta permasalahan di lingkungan sekolah.

Dalam implementasinya, P5 tidak terikat pada struktur mata pelajaran formal. Sebaliknya, P5 memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan melalui

²⁹ Dedi Syahputra, "Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan." *AtTawassuuth: Jurnal Ekonomi Islam* (2017), hal 368-388.

³⁰ Ade Tutty R. Rossa et al., *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Nasional Pendidikan (Konsep dan Implementasi)* (Bandung: Penerbit Adab, Januari 2023), hlm 319

pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek-proyek yang bermakna. Kegiatan P5 dirancang untuk mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif yang mampu menganalisis isu-isu aktual, berpikir kritis, berkolaborasi, serta menghasilkan solusi kreatif atas permasalahan di sekitar mereka

Dalam pelaksanaan P5, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek RI telah menetapkan empat prinsip utama landasan berpikir dan bertindak, yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.

Profil Pelajar Pancasila sendiri terdiri dari enam dimensi yang saling berkaitan dan saling mendukung, antara lain:³¹

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia: Mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
- b. Berkebhinekaan Global: Menekankan untuk mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
- c. Bergotong Royong: Dimensi ini melibatkan elemen kunci kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
- d. Mandiri: Meliputi elemen kunci kesadaran akan diri, dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

³¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, hlm. 2

- e. Berpikir Kritis: Mencakup kemampuan untuk memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.
- f. Kreatif: Dimensi ini menekankan pada kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

4. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum merdeka

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan, perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak dapat terjadi tanpa adanya perubahan dari sekolah. Salah satu perubahan penting tersebut adalah munculnya kurikulum merdeka.³² Berpegang pada konsep merdeka belajar, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi perkembangan karakter dan keterampilan dasar peserta didik.

Menurut Saputra kurikulum merdeka sudah mulai diperkenalkan kepada berbagai satuan pendidikan namun, tidak semua diterapkan di setiap lembaga pendidikan, melainkan diterapkan secara bertahap³³. Dengan kata lain, kurikulum merdeka tidak langsung di amankan secara nasional. Kurikulum dirancang berdasarkan perkembangan peserta didik semangat Pancasila mengakar dalam diri mereka.

³² <https://www.youtube.com/watch?v=E9ZTz9YjYkQ> (diakses pada 1 Juli 2025).

³³ Saputra, Asep. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Jejak, 2022, hlm. 45.

Kurikulum merdeka menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.³⁴ Kurikulum atau program merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013.

Menurut Eko Risdianto mengatakan bahwa tujuan adanya kurikulum belajar mandiri juga untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang bila diwujudkan harus mendukung kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovatis, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.³⁵

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kurikulum yang menuntut kemandirian bagi siswa. Kemandirian berarti setiap peserta didik mempunyai kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan formal dan informal. Inti dari kurikulum

³⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: BSNP, 2022, hlm. 8.

³⁵ Eko Risdianto, *Merdeka Belajar: Reorientasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 115.

merdeka adalah pembelajaran yang alamiah dan berbasis waktu, dimana setiap siswa mempunyai kemampuan dan minatnya masing-masing.³⁶

Rencana belajar mandiri dapat dipahami sebagai kebebasan berpikir, kebebasan bekerja dan menghargai atau bereaksi terhadap perubahan (adaptasi). Dan hakikat kurikulum merdeka adalah pendidikan didasarkan pada hakikat belajar, dimana setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan minatnya masing-masing.³⁷

Menurut Nurain, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran internal yang serba guna, dimana guru mempunyai kebebasan memilih perangkat pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan beberapa topik yang ditetapkan pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terkait pada konten mata pelajaran.³⁸

Keunggulan kurikulum merdeka, jelas Kemendikbud, adalah menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan belajar pada setiap tahapannya, sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan tanpa terburu-buru.

³⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 5.

³⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 4.

³⁸ Nurain. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2023, hlm. 37.

Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.³⁹

b. Tujuan kurikulum merdeka

Hal ini bertujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan sebelumnya. Keberadaan kurikulum ini mengarahkan pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Misi kurikulum ini adalah mengembangkan potensi, salah satunya pembelajaran yang dirancang bermakna dan interaktif. Salah satu cara untuk belajar secara interaktif adalah dengan membuat proyek. Pembelajaran ini meningkatkan minat siswa dan mengembangkan tantangan perkembangan dilingkungan.⁴⁰

c. Kekurangan dan kelebihan pada kurikulum merdeka secara umum

Menurut Priantini kurikulum merdeka merumuskan dua perangkat penting untuk mendukung, memperbaiki, dan memulihkan proses belajar mengajar. Perencanaan kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan berfungsi untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dalam hal literasi dan numerasi. Kurikulum yang

³⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 9.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 10.

awalnya disusun dalam bentuk tulisan yang begitu banyak dan tebal, kini mulai disederhanakan.⁴¹

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan, jika dibandingkan dengan kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka yaitu:⁴²

- 1) Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
- 2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan profesinya.
- 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
- 4) Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai minat dan apresiasinya.

Kelebihan kurikulum merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Setelah mengemukakan kelebihan dari kurikulum merdeka yang diluncurkan kemendikbud ristekdikti, maka dibawah ini akan di uraikan beberapa kekurangan dari kurikulum merdeka, yaitu:⁴³

⁴¹ Priantini, Ni Made. *Merdeka Belajar dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*. Bandung: CV Widina Bhakti Persada Bandung, 2022, hlm. 42..

⁴² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 6–7.

- a) Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang
- b) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
- c) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya. Dalam praktik dan penerapannya kurikulum merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar, peserta didik juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

B. Kajian Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian atau pekerjaan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan karya-karya yang ditemukan oleh peneliti, informasi berikut dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini:

1. Penelitian muhammad Abdul Fatah dan Erna Zumrotun (Jurnal) dengan judul Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data hasil penelitian implementasi proyek P5 tema

⁴³ Nurain. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2023, hlm. 53.

⁴⁴ Muhammad Abdul Fatah dan Erna Zumrotun, "Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023–2024): 365–377.

kewirausahaan terhadap kemandirian peserta didik kelas IV SDN 5 Kedungsari wawancara kepala sekolah SD Negeri 5 Kedungsari memberi efek positif pada kemandirian belajar peserta didik kelas IV. Hambatan yang dihadapi kurangnya pemahaman guru dan peserta didik tentang proyek P5 tema kewirausahaan. Untuk meningkatkan efektivitas proyek, kepala sekolah menyarankan pelatihan guru, perencanaan kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, evaluasi formatif, dan kolaborasi dengan orang tua. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan mandiri dalam belajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Mereka mengembangkan kemampuan mengatur waktu, berpikir mandiri, dan mengambil inisiatif sehingga meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemandirian siswa pada profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaan yang ditemukan adalah tidak mengkaji tentang kemandirian belajar dalam aktivitas P5.

2. Penelitian Sukma Ulandri dan Desinta Dwi Rapita (Jurnal) dengan judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik.⁴⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi bagian dari upaya memperkuat karakter peserta didik. Implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik meliputi desain, pengelolaan,

⁴⁵ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," Jurnal Moral Kemasyarakatan 8, no. 2 (2023): 116–132.

pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang P5 atau profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari penelitian tersebut berupaya untuk menguatkan karakter peserta didik sedangkan penelitian ini mengarah kekemandirian siswanya.

3. Penelitian Riska Novalia (Jurnal) dengan judul Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri Siswa.⁴⁶ Penelitian ini bertujuan yaitu berupa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan Project Based Learning (PJBL) untuk mengukur tingkat kemandirian siswa baik sebelum (kemandirian awal) dan sesudah (kemandirian akhir) menggunakan pendekatan PJBL. Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang P5 atau profil pelajar pancasila dan kemandirian siswa, sedangkan perbedaan yang ditemukan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini adalah dari segi objek penelitian yang kemungkinan permasalahan dan hasil penelitian akan berbeda.

⁴⁶ Riska Novalia, "Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar," *Bima Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2023): 41–47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk menggali secara mendalam proses penguatan nilai-nilai kemandirian belajar siswa dalam aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh berdasarkan pandangan serta pengalaman langsung dari para partisipan penelitian, yakni guru dan siswa kelas IV di SDN 72 Rejang Lebong.

Pendekatan studi kasus digunakan karena fokus penelitian diarahkan pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi kegiatan P5 di satu sekolah dasar, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan nilai-nilai kemandirian belajar dalam konteks yang spesifik dan terbatas. Menurut Yin, studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara jelas.⁴⁷ Dalam hal ini, aktivitas P5 menjadi bagian integral dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, termasuk kemandirian.

⁴⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), 16.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan interpretatif bagaimana nilai-nilai kemandirian belajar ditanamkan, dibangun, serta ditumbuhkan melalui aktivitas P5 di kelas IV. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dalam proyek P5, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait pelaksanaan proyek.⁴⁸ Proses pengumpulan data ini dilakukan secara bertahap untuk membangun pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap konteks sosial serta dinamika pembelajaran yang berlangsung di dalamnya.

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif analitik, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.⁴⁹ Selama proses penelitian, peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan kegiatan P5 di sekolah dan berinteraksi dengan partisipan untuk menggali data yang mendalam mengenai sikap, perilaku, serta pengalaman mereka terkait dengan kemandirian belajar.

Melalui pendekatan studi kasus ini, peneliti berupaya menggambarkan secara detail bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek P5 serta bagaimana siswa merespons dan menunjukkan sikap kemandirian selama kegiatan berlangsung. Fokus analisis akan diarahkan pada bentuk-bentuk kemandirian belajar yang muncul, seperti kemampuan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 132.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 60.

mengambil keputusan, mengelola waktu, menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan, dan memiliki motivasi belajar dari dalam diri.⁵⁰

Dengan demikian, pendekatan kualitatif studi kasus dianggap paling relevan dalam menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai kemandirian belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 72 Rejang Lebong. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar siswa melalui kegiatan P5.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 72 Rejang Lebong, yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan sekolah ini dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, termasuk pelaksanaan kegiatan P5 sebagai bagian integral dalam membentuk karakter siswa.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2025, yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juli 2025. Waktu ini dipilih karena bertepatan dengan pelaksanaan salah satu tema proyek P5 yang relevan dengan nilai-nilai kemandirian belajar.

⁵⁰ Kemendikbudristek, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, 2022), 18.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih berdasarkan siapa yang dianggap paling tahu tentang data yang diperlukan untuk penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk memeriksa sekenario dengan benar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong yang berjumlah 32 orang siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa siswa-siswa tersebut telah mengikuti kegiatan P5 dalam Kurikulum Merdeka dan diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengembangkan kemandirian belajar.

Selain itu, peneliti juga melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV sebagai informan tambahan untuk mendapatkan perspektif dari pihak pendidik mengenai pelaksanaan P5 dan pengembangan kemandirian belajar siswa.

Tabel 3.1

jumlah Siswa-Siswi Kelas IV

No	Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswi Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	IV	17	15	32

Sumber : dokumentasi SDN 72 rejang lebong tahun 2025

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari subjek yang mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan data berbentuk kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka data disebut dengan responden, responden merupakan seseorang yang merespon atau

menjawab pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun secara lisan. Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut ini:⁵¹

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui melalui survei lapangan/observasi, wawancara dan angket jika diperlukan. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian seperti halnya kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru SDN 72 Rejang Lebong
2. Data sekunder , merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti oleh yang diteliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data yang diperoleh dengan menggunakan kajian literatur terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.⁵² Data sekunder disebut (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, seperti tokoh masyarakat, lembaga masyarakat, instansi, dan lain-lain. serta data berupa dokumen seperti arsip catatan sipil, jurnal, penelitian, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁵¹ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999), 91

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 105

data.⁵³ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan adalah sebagai berikut ini:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang di lakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Observasi merupakan metode penelitian yang berciri interaksi sosial dan memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek. Data yang di kumpulkan berbentuk catatan secara sistematis.⁵⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui dan mengamati nilai-nilai kemandirian di SDN 72 Rejang Lebong.

Teknik observasi dapat di lakukan dengan partisipasi maupun nonpartisipasi.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik observasi nonpartisipasi. Dimana teknik ini yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian guna menggali data dan memperoleh informasi dari lapangan yang berkaitan Dengan analisis nilai -nilai kemandirian pada materi bangun ruang kelas IV di sdn 72 Rejang Lebong.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Observasi

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

⁵⁴ Ibid, h. 117.

⁵⁵ Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 38.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Informan	Keterangan
1	Kemandirian Belajar Siswa	Percaya diri	a. Memiliki kecerdasan dan keberanian yang cukup untuk menyelesaikan tugas proyek P5 b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai untuk menyampaikan ide dan bertanya tanpa takut salah	Guru	Observasi
		Aktif dalam belajar	a. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa. b. Ikut serta dalam pembelajaran P5.		
		Disiplin dalam belajar	a. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. b. Berpakaian sopan dan rapi. c. Mematuhi aturan sekolah.		
		Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas individu & kelompok. b. Mengerjakan tugas piket. c. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.		
2	Upaya Guru	Strategi pembelajaran	a. Menggunakan pendekatan P5 berbasis proyek untuk mendorong siswa mandiri. b. Memberi kepercayaan dan ruang eksplorasi	Guru	Observasi

		Pemberian motivasi	a. Memberikan pujian dan penguatan b. Mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab		
3	Faktor Pendukung dan penghambat	Dukungan lingkungan	a. Lingkungan belajar mendukung, seperti adanya kerja sama dalam kelompok. b. Fasilitas yang cukup. c. Suasana kelas yang kondusif.	Guru	Observasi
		Budaya lokal sekolah	a. Nilai-nilai gotong royong, kerja keras, tanggung jawab diterapkan dalam pelaksanaan proyek P5		
		Ketergantungan siswa	a. Siswa masih menunggu arahan guru. b. Belum terbiasa bekerja mandiri. c. Sering bertanya meski sudah dijelaskan.		
		Keterbatasan waktu	a. Waktu pengerjaan proyek terbatas. b. Siswa belum mampu mengatur waktu secara efisien.		

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih

terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.⁵⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara baku terbuka. Selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu untuk kelancaran seperti handphone dan buku catatan.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Informan	Keterangan
1	Kemandirian Belajar Siswa	Percaya diri	a. Memiliki kecerdasan dan keberanian yang cukup untuk menyelesaikan tugas proyek P5 b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai untuk menyampaikan ide dan bertanya tanpa takut salah	Guru	Wawancara
		Aktif dalam belajar	a. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa. b. Ikut serta dalam pembelajaran P5.		
		Disiplin dalam belajar	a. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.		

⁵⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 170.

			b. Berpakaian c. sopan dan rapi. d. Mematuhi aturan sekolah.		
		Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas individu & kelompok. b. Mengerjakan tugas piket. c. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.		
2	Upaya Guru	Strategi pembelajaran	a. Menggunakan pendekatan P5 berbasis proyek untuk mendorong siswa mandiri. b. Memberi kepercayaan dan ruang eksplorasi	Guru	Wawancara
		Pemberian motivasi	a. Memberikan pujian dan penguatan b. Mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab		
3	Faktor Pendukung dan penghambat	Dukungan lingkungan	a. Lingkungan belajar mendukung, seperti adanya kerja sama dalam kelompok. b. Fasilitas yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif.	Guru	Wawancara

		Budaya lokal sekolah	a. Nilai-nilai gotong royong, kerja keras, tanggung jawab diterapkan dalam pelaksanaan proyek P5		
		Ketergantungan siswa	a. Siswa masih menunggu arahan guru. b. Belum terbiasa bekerja mandiri. c. Sering bertanya meski sudah dijelaskan.	Guru	Wawancara
		Keterbatasan waktu	a. Waktu pengerjaan proyek terbatas. b. Siswa belum mampu mengatur waktu secara efisien		

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai dokumen pendukung penelitian seperti: sejarah lembaga, profil, visi misi, struktur organisasi, SOP, kalender pendidikan, majalah, situs internet, file, dan sebagainya yang diperlukan untuk melengkapi serta menguatkan data hasil wawancara dan observasi dalam penelitian di SDN 72 Rejang Lebong.. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat surat,

catatan harian, cenderamata, terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.⁵⁷ Pengumpulan data dokumentasi peneliti lakukan dengan cara meneliti data-data yang sudah didokumentasikan oleh pihak sekolah dan data yang didokumentasikan oleh peneliti sendiri.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Informan	ket
1	Kemandirian belajar	Bukti tugas/proyek	a. Laporan proyek b. Hasil kerja siswa c. Foto proyek d. Jadwal kegiatan	Guru	Dokumentasi
2	Upaya guru	Rencana pelaksanaan	a. Modul b. Catatan refleksi guru c. Evaluasi kegiatan P5	Guru	Dokumentasi
3	Faktor pendukung dan Faktor penghambat	Data lingkungan belajar Laporan kendala	a. profil sekolah b. Evaluasi kendala pembelajaran	Guru	Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahanbahan lain,

⁵⁷ Hamid Darmani, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

sehingga dapat dipahami dengan mudah. Menurut Susan Stainback, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sesuai data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, sebagai berikut:⁵⁸

1. Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting. Dengan begitu data yang telah di reduksi akan menjadi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk megumpulkan data

⁵⁸ Yulianah, S. E. *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika, 2022.

selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam reduksi ini ada tujuan utama dari kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian data (*display data*), penyajian data yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif itu dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang direduksi dan klarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang di teliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), proses memberi makna terhadap data yang sudah direduksi dan disajikan, dengan cara mengidentifikasi pola, hubungan, kategori, atau konsep yang muncul dari hasil penelitan.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan Uji *Credibility* (Validitas Internal). Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:⁵⁹

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu:⁶⁰

a) Sumber Triangulasi

Sumber Triangulasi adalah sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁵⁹ SYAHRAN, Muhammad, et al. *Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. Primary Education Journal (Pej)*, 2020, 4.2: 19-23.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273–274.

beberapa sumber. Sumber tersebut berasal dari perbandingan hasil wawancara antara kepala sekolah dengan waka kesiswaan, perbandingan pendapat guru dengan kondisi sesungguhnya. Membandingkan data yang di dapat dari dokumen yang terkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa, dengan demikian peneliti dapat lebih mudah mendeskripsikan data.

b) Triangulasi Teknik

Tringulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan dengan mengecek kembali data dengan metode yang berbeda untuk suatu kepentingan dalam hal pengecekan kembali tingkat kevaliditasan suatu data. Misalnya data observasi dikroscek dengan data hasil wawancara.

c) Triangulasi Waktu Kredibilitas

Triangulasi Waktu Kredibilitas adalah sebuah data sering dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 72 Rejang Lebong

Sejarah singkat sekolah merupakan informasi yang bertujuan untuk menunjukkan peristiwa, fakta, serta kejadian yang menggambarkan Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong pada masa lalu. Sejarah singkat tentang SDN 72 Rejang Lebong ini diperoleh dari penjelasan pihak sekolah itu sendiri. Sekolah ini berdiri pada tanggal 01 Januari 1975. Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong ini berlokasi dikelurahan Talang Benih, Gang Amanaf, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar ini merupakan milik pemerintah yang paling dekat dengan wilayah kelurahan talang benih.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor : 160 Tahun 2008 Tanggal 19 April 2008 Tentang perubahan Nomor Urut Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam kabupaten Rejang Lebong Tahun 2008. Bahwa SDN 44 Curup telah berubah menjadi SDN 12 Curup.

Kemudian Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor: 10.381.VII Tahun 2016 Tentang perubahan Nomor Urut Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam kabupaten Rejang

Lebong Tahun 2008. Bahwa SDN 12 Curup telah berubah menjadi SDN 72 Rejang Lebong.⁶¹ Adapun kepala sekolah adalah :

Tabel 4.1
Nama kepala sekolah SDN 72 Rejang Lebong

No	Nama
1	Johan syafri
2	Johan rasyid
3	Basyarudin, b.a
4	Rodiah
5	zalifah
6	kartini
7	Nuraini
8	Erwan nengsih,S.Pd
9	Nuhawati, s.pd
10	Sulastri, b.a
11	Akher utoyo, s.pd
12	Mimin tarsih,sPd

Sumber : dokumentasi SDN 72 rejang lebong tahun 2025

2. Visi Dan Misi SDN 72 Rejang Lebong

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan nasional.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas :

- a) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dan kreativitas siswa di dalam dan di luar kelas sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Unis selaku penjaga sekolah SDN 72 Rejang Lebong Pada Tanggal 20 Mei 2023, Pukul: 11.15. WIB

- b) Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa berprestasi.
- c) Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat olahraga, seni sehingga menghasilkan prestasi.
- d) Membimbing dan membiasakan pengamalan agama sehingga menjadi penuntun hidup bagi siswa.
- e) Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata karma, dan berbudaya bagi warga sekolah.
- f) Menumbuhkembangkan perilaku budi pekerti luhur, dan mengembangkan wawasan nasional bagi siswa.
- g) Menumbuhkembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan prestasi siswa.
- h) Menumbuhkembangkan rasa cinta kepada Alqur'an dengan digiatkannya kegiatan Tahfidz Qur'an dan pelaksanaan program jempitan serta sholat dhuha di sekolah. ⁶²

3. Keadaan Guru, Staf Dan Penjaga SDN 72 Rejang Lebong

SD negeri 72 Rejang Lebong adalah sekolah yang berstatus negeri, namun demikian untuk mencapai tujuan pendidikan, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga didukung oleh tenaga pengajar yang sangat profesional dalam bidangnya. Selain memiliki tenaga staf pengajar yang handal, sekolah dasar negeri 72 Rejang Lebong ini juga memiliki staf administrasi yang tekun bertugas sebagai pengelola administrasi.

⁶² Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2025/2026

Tabel 4.2
Keadaan Guru, Staf Dan Penjaga SDN 72 rejang lebong:

No	Nama / Nip	L/ P	Pangkat / Golongan	Keterangan
1	Mimin Tarsih, S.PD 19650918 198612 2 001	P	PEMBINA Utama Muda / IV / C	Ka. Sekolah
2	Eppi Narulita, S.Pd 19641231 198604 2 042	P	Pembina: IV / A	Guru Kelas
3	Nurbaiti, S.Pd 19670808 198803 2 005	P	PEMBINA Utama Muda / IV / C	Guru Kelas
4	Yulia Nur'ain, S.Pd 19670713 198909 2 001	P	PEMBINA Utama Muda / IV / C	Guru Kelas
5	Sri Astuti, S.Pd 19661005 198803 2 005	P	PEMBINA Utama Muda / IV / C	Guru Kelas
6	Wiwik Sugiarti, S.Pd 19680717 200501 2 007	P	Penata Muda / III / C	Guru Pai
7	Muliadi, S.Pd 19710711 1996303 1 003	P	PEMBINA Utama Muda / IV / C	Guru Kelas
8	Rusmalina Wati, S.Pd 19660627 198908 2 001	P	Pembina Utama Muda / IV/C	Guru Kelas
9	Gusti Adhitia Rahayu,S.Pd 19860712 200903 2 010	P	Penata / III/C	Guru Kelas
10	Herlina,S.Pd 19870812 201101 2 013	P	Penata Muda TK I / III/B	Guru Kelas
11	Edwin Hariansyah,S.Pd 199807272024211010	L	IX	Guru Penjaskes
12	Indah Apriani,M.Pd	P		Guru Kelas
13	Asmira Nurziba	P		Operator Sekolah
14	Unismanto,S,Ag	P		Penjaga Sekolah
15	Riska Fitriyani Kamiko	P		Petugas UKS
16	Ivan Kunia Sandy,S.Pd	P		Guru Pai
17	Widiya Wardah Maharani,S.Pd	P		Guru B. Inggris
18	Reva Gustina	P		Petugas Kebersihan

Sumber : dokumentasi SDN 72 rejang lebong tahun 2025

4. Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa	Ket
-------	--------	--------------	-----

	Rombel	L	P	Jumlah	
1	1	18	10	28	
2	2	28	12	40	
3	1	17	14	31	
4	1	21	11	32	
5	2	19	25	44	
6	1	20	16	36	
	Jumlah	123	88	211	

Sumber : dokumentasi SDN 72 rejang lebong tahun 2025

Adapun berdasarkan laporan sekolah, jumlah Siswa Siswi SDN 72 Rejang Lebong secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI yang terbagi dalam 8 kelas yang terdaftar berjumlah 211 siswa, terdiri dari 110 siswa laki-laki dan 100 siswi perempuan.

5. Sarana dan prasarana SDN 72 Rejang Lebong

Nama Seolah : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Luas Tanah seluruhnya : 1.586 m²

Luas Bangunan : 3.100 m²

Luas Pekarangan : 40 m²

Daya Listrik : 900 wht

Tabel 4.4

Sarana Dan Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

No	Jenis Ruang /Barang	Kondisi	Jumlah
-----------	----------------------------	----------------	---------------

	/Alat	Baik	Rusak Ringan	
1	Ruang Belajar	4	6	10
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Wc Murid	2	4	6
5	Wc Guru	2	-	2
6	Ruang Uks	1	-	1
7	Mushola	1	-	1
8	Meja Murid	-	180	180
9	Kursi Murid	-	360	360
10	Papan Tulis	10	-	10
11	Papan Tulis Putih	4	-	4
12	Meja Guru	20	-	20
13	Kursi Guru	20	-	20

Sumber : dokumentasi SDN 72 rejang lebong tahun 2025

Adapun jumlah ruang belajar di SDN 72 Rejang Lebong sebanyak 10 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 WC anak laki-laki dan perempuan, 2 Wc guru, 1 ruang UKS, 1 ruangan musholah, meja siswa sebanyak 180, kursi sebanyak 360 kursi, papan tulis putih sebanyak 4, papantulis sebanyak 10, meja dan kursi guru sebanyak 20 meja dan kursi.

B. Pemaparan proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung di SDN 72 Rejang Lebong untuk melihat secara nyata bagaimana aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan. Observasi dilakukan dengan teknik nonpartisipan, artinya peneliti hadir di lokasi kegiatan tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Melalui cara ini, peneliti dapat mengamati perilaku siswa, strategi guru, serta kondisi lingkungan belajar secara objektif. Data yang diperoleh dicatat secara sistematis dalam lembar observasi berdasarkan indikator kemandirian belajar, upaya guru, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan P5.⁶³

2. Wawancara

Setelah tahap observasi, peneliti melanjutkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan difokuskan pada bagaimana guru menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa, bagaimana siswa merespons aktivitas P5, serta apa saja hambatan dan dukungan yang dirasakan dalam pelaksanaannya. Untuk menjaga akurasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan perekam suara.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui studi dokumentasi. Dokumen yang ditelaah meliputi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kalender pendidikan, serta catatan-catatan terkait pelaksanaan P5. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sekaligus menjadi bukti autentik dalam penelitian.⁶⁵

Keseluruhan proses pengumpulan data ini dilakukan secara berkesinambungan selama periode penelitian, yakni pada bulan Mei hingga Juli 2025. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dikombinasikan melalui proses triangulasi untuk memperoleh gambaran yang utuh, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai penguatan nilai-nilai kemandirian belajar siswa dalam aktivitas P5 di kelas IV SDN 72 Rejang Lebong.

C. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara, terkait Penguatan nilai-nilai kemandirian belajar siswa dalam aktivitas P5 kurikulum merdeka siswa kelas IV yang dilaksanakan di SDN 72 Rejang Lebong ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 bulan Juli tahun 2025.

Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan reflektif, salah satunya melalui pelaksanaan

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

P5 yang menekankan pada penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila. Salah satu dimensi utama dalam profil pelajar Pancasila adalah mandiri, yang mencerminkan kemampuan siswa untuk belajar secara otodidak, tidak bergantung, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan kesadaran diri dan tanggung jawab.

Dalam konteks aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka, kemandirian belajar tidak hanya ditunjukkan dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas individu, tetapi juga dalam bagaimana siswa mampu mengambil peran dalam kelompok, mengelola waktu, menyampaikan ide, dan menyelesaikan proyek secara bertahap tanpa harus selalu menunggu arahan guru. Proyek P5 memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi, minat, dan kemampuannya secara lebih bebas dan kontekstual, sehingga nilai-nilai kemandirian belajar dapat tumbuh secara alami dan bermakna.

Berikut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Penguatan nilai-nilai kemandirian belajar siswa dalam aktivitas P5 kurikulum merdeka siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong sebagaimana berikut ini:

1. Kemandirian Belajar Siswa Pada Aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong

Seperti yang kita ketahui kemandirian belajar siswa pada aktivitas P5 adalah satu hal yang sangat penting dan perlu tumbuh pada siswa sebagai peserta didik. Kemandirian siswa pada aktivitas P5 berpusat pada

siswa agar siswa memiliki sikap percaya diri yang tinggi, disiplin dalam belajar, aktif dalam belajar dan bertanggung jawab dalam belajar.

Kemandirian belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa memiliki kemampuan untuk mengatur, mengontrol, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Siswa yang mandiri tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain, namun mampu menunjukkan inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, dan kemauan untuk belajar secara aktif serta terus-menerus.

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian bahwa kemandirian belajar Siswa Pada Aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong diantaranya sebagai berikut:

a. Percaya diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Pd. selaku guru P5 dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan proyek P5 menunjukkan perkembangan yang signifikan. Siswa mulai berani mengambil inisiatif, mencoba hal baru, dan menunjukkan rasa tanggung jawab baik dalam pengerjaan tugas secara individu maupun melalui kerja sama kelompok. Mereka tidak hanya lebih percaya diri dalam menyelesaikan proyek, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, dan berpikir kritis. Proses pembiasaan di

kelas yang didukung oleh arahan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa yang awalnya masih malu atau takut salah menjadi lebih berani berbicara. Secara keseluruhan mayoritas siswa telah mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi maupun presentasi.

Hal ini di kemukakan oleh ibu Nurbaiti, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru P5 di SDN 72 Rejang Lebong:

“Kalau saya perhatikan, keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas proyek P5 secara mandiri sudah cukup berkembang. Mereka mulai berani mengambil inisiatif, mencoba hal baru, dan tidak takut salah. Memang masih ada beberapa siswa yang butuh dorongan, tapi sebagian besar sudah menunjukkan kemandirian dan rasa tanggung jawab. Dengan arahan dan pembagian tugas yang jelas, mereka bisa menyelesaikan proyek dengan percaya diri dan kerja sama yang baik.”⁶⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Sandi Junaedi siswa kelas IV

SDN 72 Rejang Lebong:

“Aku biasanya ngerjain tugas proyek sendiri dulu di kelas atau di rumah. Kadang aku bisa langsung ngerti, tapi kadang juga bingung bu. Kalau udah bingung banget dan nggak tau harus gimana, aku biasanya nanya ke guru atau minta bantuan ke temen yang udah ngerti duluan.”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa Putri Nadira

siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Kalau aku sih lebih nyaman nunggu penjelasan dari guru dulu bu biar jelas. Soalnya takut salah kalau ngerjain langsung. Tapi bu kalau udah ngerti, aku coba kerjain

⁶⁶ Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁶⁷ Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

sendiri. Kalau masih bingung juga, aku suka nanya ke temen yang bisa atau ke guru lagi supaya makin paham.”⁶⁸

b. Aktif dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Pd. selaku guru P5 dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, diketahui bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan P5 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pembelajaran biasa. Siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menunjukkan kemandirian serta rasa tanggung jawab dalam proses belajar, terutama ketika tema yang diangkat bersifat nyata, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari maupun budaya lokal. Kegiatan P5 yang kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami materi, terlibat langsung dalam aktivitas, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami materi ketika mencoba dan mengalami sendiri, meskipun tetap memerlukan penjelasan guru untuk memperdalam pemahaman. Secara keseluruhan, mayoritas siswa menunjukkan semangat tinggi dan keterlibatan aktif, sehingga tujuan pembelajaran berbasis proyek dapat tercapai secara optimal.

Hal ini di kemukakan oleh ibu Nurbaiti, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru P5 di SDN 72 Rejang Lebong:

⁶⁸ Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira , Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

“Kalau saya lihat, partisipasi siswa dalam kegiatan P5 cukup baik dan meningkat dibanding pembelajaran biasa. Mereka lebih semangat karena kegiatan bersifat nyata dan dekat dengan kehidupan. Siswa antusias saat tema berkaitan budaya lokal, aktif berdiskusi, bekerja sama, dan jadi lebih mandiri serta bertanggung jawab dalam proses belajar.”⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Sandi Junaedi siswa kelas IV

SDN 72 Rejang Lebong:

“Aku biasanya ngerti sesuatu kalau udah nyoba sendiri. Tapi bu sandi juga pernah ngalamin langsung. Tapi kalau lagi nggak ngerti, aku dengerin penjelasan guru dulu.”⁷⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa Putri Nadira

siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Aku suka belajar dari hal-hal yang aku alamin sendiri bu. Misalnya pas praktik apa main sambil belajar. Tapi aku juga butuh penjelasan dari guru juga bu biar makin ngerti.”⁷¹

c. Disiplin dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Pd. selaku guru P5 dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa telah mampu menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan proyek P5, baik melalui penyelesaian tugas tepat waktu, penampilan rapi, maupun kepatuhan terhadap peraturan kelas. Siswa mulai terbiasa mengatur waktu,

⁶⁹ Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁷⁰ Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁷¹ Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

menyiapkan perlengkapan sendiri, serta bersikap disiplin dalam kegiatan belajar. Kegiatan proyek juga mendorong siswa untuk bekerja sama, mendengarkan arahan guru, dan menjaga ketertiban selama proses berlangsung. Meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan untuk mengelola waktu dan konsistensi sikap, secara keseluruhan mereka telah menunjukkan perkembangan positif dalam hal kemandirian, disiplin, dan kerja sama. Kondisi ini mencerminkan bahwa tujuan pembelajaran berbasis proyek dalam P5 tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap bertanggung jawab dan tertib pada siswa.

Hal ini di kemukakan oleh ibu Nurbaiti, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru P5 di SDN 72 Rejang Lebong:

“Ya kalau sebagian besar siswa bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Mereka mulai belajar tanggung jawab dan mengatur waktu sendiri. Memang ada beberapa yang masih perlu dibimbing, tapi secara umum sudah cukup baik dan sesuai harapan.”⁷²

Hal ini juga disampaikan oleh Sandi Junaedi siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Kadang aku biasanya langsung ngerjain tugas biar cepet selesai bu. Tapi kadang kalau aku lagi males banget aku main dulu, jadi suka telat ngumpulin, terus buru-buru ngerjainnya.”⁷³

⁷² Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁷³ Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa Putri Nadira siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Aku lebih suka ngerjain tugas langsung habis sepulang sekolah bu. Soalnya biar nggak numpuk. Tapi kadang kalau main atau capek, aku suka lupa ngerjain.”⁷⁴

d. Tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Pd. selaku guru P5 dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, diperoleh gambaran bahwa siswa telah menunjukkan perkembangan positif dalam kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama, baik dalam pelaksanaan tugas individu, tugas kelompok, maupun tugas piket dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa mampu mengerjakan tugas individu secara mandiri, berperan aktif dalam kerja kelompok, saling membantu, serta melaksanakan tugas piket dengan tepat waktu dan penuh kesadaran. Mereka juga menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, serta mengingatkan teman untuk turut menjaga kebersihan. Secara keseluruhan sikap positif tersebut sudah terbentuk dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 mampu menumbuhkan nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan secara konsisten.

⁷⁴ Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

Hal ini di kemukakan oleh ibu Nurbaiti, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru P5 di SDN 72 Rejang Lebong:

“Kalau saya lihat, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas cukup baik, baik secara individu maupun kelompok. Mereka bisa bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab. Saat kerja individu, siswa juga mulai mandiri dan berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.”⁷⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Sandi Junaedi siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Iya bu, aku ngerjain tugas individu sendiri dulu. Terus pas tugas kelompok, aku bantu temen juga mengerjakan tugas kelompok.”⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa Putri Nadira siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Iya bu, tugas individu aku kerjain sendiri biar mandiri. Kalau tugas kelompok, aku ikut bantu bagi tugas sama temen, jadi semua kerja sama dan tugasnya cepat selesai.”⁷⁷

2. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa pada aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong

Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa pada aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang berbasis proyek dan kontekstual, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru merancang kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari,

⁷⁵ Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁷⁶ Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁷⁷ Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, serta menentukan metode kerja sesuai kreativitas masing-masing. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berani mengambil inisiatif, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan menyelesaikan pekerjaan tanpa selalu menunggu arahan guru. Kegiatan yang bervariasi, seperti membuat kerajinan dari barang bekas, tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga mengembangkan ide kreatif, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja secara mandiri.

Selain melalui strategi pembelajaran, guru juga menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan. Bentuk motivasi yang diberikan meliputi pujian, tepuk tangan, dan hadiah kecil sebagai penghargaan, meskipun hasil kerja siswa belum sempurna. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembagian tugas, berani mempresentasikan hasil karya di depan kelas, serta belajar mengambil keputusan secara mandiri. Pemberian motivasi ini membantu siswa merasa dihargai, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun semangat belajar yang lebih tinggi. Secara bertahap, kebiasaan ini membuat siswa mampu menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri, memiliki tanggung jawab yang kuat, serta berani menyampaikan ide di hadapan orang lain.

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar Siswa Pada Aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Pd. selaku guru P5 dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa penerapan P5 berbasis proyek yang dirancang dengan tugas-tugas yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, serta rasa percaya diri siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi sendiri, bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, dan memilih cara kerja sesuai kreativitas masing-masing. Pendekatan ini membuat siswa lebih berani mencoba hal baru, berinisiatif, dan aktif dalam menyelesaikan tugas tanpa menunggu instruksi guru. Siswa juga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, seperti membuat kerajinan dari barang bekas, mengasah keterampilan motorik, serta mengembangkan ide kreatif. Meskipun sesekali memerlukan arahan guru, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan proyek dengan baik, menunjukkan partisipasi aktif, dan menguatkan nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran.

Hal ini di kemukakan oleh ibu Nurbaiti, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru P5 di SDN 72 Rejang Lebong:

“Kalau biasanya saya menerapkan P5 berbasis proyek dengan memberi tugas yang mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Siswa saya ajak mencari informasi sendiri, bekerja kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama. Cara ini membuat mereka lebih mandiri dan percaya diri saat belajar.”⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Sandi Junaedi siswa kelas IV

SDN 72 Rejang Lebong:

“Proyek P5 bikin aku belajar nyelesain tugas sendiri. Aku belajar cari ide, bikin hasil kerja kelompok, dan nggak nunggu disuruh guru. Jadi aku lebih tanggung jawab sama tugasku.”⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa Putri Nadira siswa

kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Kegiatan P5 ngajarin aku mandiri. Aku bisa ngerjain tugas tanpa nunggu disuruh, nyari bahan sendiri, dan belajar kerja bareng temen. Jadi aku makin berani dan percaya diri juga bu.”⁸⁰

b. Pemberian motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Pd. selaku guru P5 dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa pemberian pujian, motivasi, dan kesempatan untuk mencoba secara mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa. Guru memberikan apresiasi baik dalam bentuk ucapan, tepuk tangan, maupun hadiah kecil sebagai penghargaan atas usaha siswa,

⁷⁸ Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁷⁹ Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁸⁰ Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

meskipun hasilnya belum sempurna. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembagian tugas dan berani tampil, misalnya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Strategi ini membuat siswa merasa dihargai, berani mengambil inisiatif, dan bangga terhadap hasil karyanya. Meskipun awalnya ada siswa yang merasa takut atau malu, pembiasaan ini secara bertahap membuat mereka lebih percaya diri, berani berbicara di depan umum, serta mampu menyelesaikan tugas dengan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi.

Hal ini di kemukakan oleh ibu Nurbaiti, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru P5 di SDN 72 Rejang Lebong:

“Kalau saya biasanya memberi pujian saat siswa sudah berusaha, walau hasilnya belum sempurna. Saya juga sering beri semangat, bilang kalau mereka pasti bisa. Kadang saya beri hadiah kecil atau tepuk tangan bersama supaya mereka lebih semangat dan percaya diri saat belajar.”⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh Sandi Junaedi siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Waktu aku selesai tugas proyek, ibuk bilang 'bagus' dan kasih tepuk tangan. Aku jadi semangat dan mau belajar lagi.”⁸²

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa Putri Nadira siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Ibu puji hasil kerja aku, katanya rapi dan kreatif. Aku jadi senang dan semangat belajar lagi.”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁸² Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Pada Aktivitas P5 Di SDN 72 Rejang Lebong

Faktor pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa pada aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong antara lain dukungan guru yang konsisten dalam membimbing dan memotivasi siswa, penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta ketersediaan fasilitas dan bahan pendukung kegiatan. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, kerja sama antar siswa, dan kebiasaan disiplin yang ditanamkan sejak di rumah turut memperkuat kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mengambil inisiatif, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Adanya keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pengerjaan proyek juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai kemandirian.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi dalam proses ini meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan proyek yang harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam mengelola waktu, serta kurangnya fokus saat menerima penjelasan dari guru. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap ketergantungan, seperti menunggu arahan atau mengajukan pertanyaan yang berulang karena

⁸³ Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira , Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

belum memahami materi secara menyeluruh. Selain itu, rasa takut melakukan kesalahan dan kurangnya keberanian untuk mengambil keputusan secara mandiri juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang berkesinambungan dan pemberian motivasi secara konsisten agar hambatan tersebut dapat diminimalkan, sehingga kemandirian belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar Siswa Pada Aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Dukungan lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Pd. selaku guru P5 dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif berperan penting dalam meningkatkan semangat, kerja sama, serta kemandirian siswa. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan mengatur tata letak tempat duduk agar siswa mudah berdiskusi, mengingatkan pentingnya saling menghargai, dan mendorong kerja sama dalam kelompok. Fasilitas kelas seperti meja, kursi, pencahayaan yang memadai, dan kebersihan yang terjaga turut

mendukung kenyamanan belajar, meskipun masih terdapat keterbatasan seperti ketiadaan proyektor. Siswa merasa lebih fokus, semangat, dan bertanggung jawab saat mengerjakan tugas, baik secara individu maupun kelompok, karena lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik dan sosial yang positif mampu menciptakan pembelajaran P5 yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Hal ini di kemukakan oleh ibu Nurbaiti, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru P5 di SDN 72 Rejang Lebong:

“Kalau saya sendiri menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan membuat suasana kelas nyaman dan menyenangkan. Saya atur tempat duduk supaya siswa bisa saling berdiskusi. Saya juga sering ingatkan mereka untuk saling menghargai dan bekerja sama.”⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Sandi Junaedi siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Kalau kerja kelompok, aku bisa belajar dari teman-teman. Kita bagi tugas, saling bantu, jadi aku lebih semangat dan bisa tanggung jawab sendiri juga.”⁸⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa Putri Nadira siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Aku suka kerja kelompok bu karena bisa tukar ide sama teman. Kalau ada yang belum bisakan kita bisa saling bantu.”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁸⁵ Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁸⁶ Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

2) Budaya lokal sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Pd. selaku guru P5 dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan proyek P5 mampu menumbuhkan sikap gotong royong, kerja keras, dan tanggung jawab siswa. Guru menekankan bahwa tujuan kegiatan bukan hanya memperoleh nilai, tetapi juga membentuk kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan secara tuntas dari awal hingga akhir. Dalam proses kerja kelompok, siswa terbiasa berbagi tugas, saling membantu, dan aktif mencari ide untuk mendukung keberhasilan proyek. Siswa juga menunjukkan komitmen menyelesaikan bagian tugas masing-masing tepat waktu tanpa selalu menunggu instruksi guru. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan kolaborasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam P5 dapat mengintegrasikan aspek akademik dengan pembentukan karakter, sehingga siswa berkembang baik secara pengetahuan maupun sikap sosial.

Hal ini di kemukakan oleh ibu Nurbaiti, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru P5 di SDN 72 Rejang Lebong:

“Selama pelaksanaan proyek P5, saya cukup senang melihat anak-anak mulai menunjukkan sikap gotong royong, kerja keras, dan tanggung jawab. Misalnya saat mereka kerja kelompok, mereka bisa saling bantu. Mereka nggak hanya duduk dan mendengarkan, tapi aktif bergerak

dan mencari ide. Mereka juga saya ajarkan dalam proyek ini bukan semata-mata untuk nilai, tapi bagaimana mereka bisa menyelesaikan sesuatu dari awal sampai akhir.”⁸⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Sandi Junaedi siswa kelas IV

SDN 72 Rejang Lebong:

“Iya bu, aku sering kerja kelompok sama teman-teman. Kita bagi tugas, bantu-bantu kalau ada yang susah. Aku juga tanggung jawab nyelesaiin bagianku sampai selesai tepat waktu.”⁸⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa Putri Nadira siswa

kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Aku suka kerja sama waktu proyek P5. Kami gotong royong bikin hiasan dan cari bahan bareng-bareng bu. Aku juga belajar tanggung jawab ngerjain tugas aku tanpa disuruh terus sama guru bu.”⁸⁹

b. Faktor Penghambat

1) Ketergantungan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Pd. selaku guru P5 dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa tingkat kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas proyek P5 masih bervariasi. Sebagian siswa dapat langsung memulai pekerjaan setelah memahami instruksi, namun sebagian lainnya masih menunggu arahan guru atau contoh pengerjaan. Pada tahap awal, banyak siswa

⁸⁷ Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁸⁸ Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁸⁹ Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

yang memerlukan bimbingan untuk menentukan langkah kerja dan mengambil keputusan, namun melalui pembiasaan dan dorongan yang konsisten, mereka mulai berani mencoba serta berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri. Kendala yang sering muncul adalah kurangnya fokus saat menerima penjelasan, sehingga beberapa siswa bertanya kembali hal yang sama atau meminta penjelasan tambahan. Meskipun demikian, terdapat upaya dari siswa untuk meningkatkan kemandirian, seperti mendengarkan instruksi dengan lebih fokus atau membaca ulang tugas, sehingga lambat laun kemampuan mereka untuk bekerja mandiri semakin berkembang.

Hal ini di kemukakan oleh ibu Nurbaiti, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru P5 di SDN 72 Rejang Lebong:

“Kalau biasaya waktu saya beri tugas, ada siswa yang langsung mulai, tapi ada juga yang masih nunggu arahan. Kalau sudah saya jelaskan dan beri contoh, mereka baru paham dan mulai kerja. Lama-lama, mereka jadi terbiasa dan mulai berani mengerjakan sendiri tanpa harus disuruh terus.”⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Sandi Junaedi siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Aku biasanya nunggu guru jelasin dulu. Soalnya takut salah kalau langsung ngerjain. Tapi kadang aku coba dulu kalau udah paham tugasnya.”⁹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa Putri Nadira siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

⁹⁰ Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁹¹ Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

“Aku suka langsung kerjain kalau udah ngerti. Tapi kalau belum jelas, aku tunggu guru kasih arahan dulu biar nggak salah jawab.”⁹²

2) Keterbatasan waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti, S.Pd. selaku guru P5 dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan proyek P5, terutama ketika harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang padat. Guru menyiasatinya dengan membagi tahapan pengerjaan, seperti meminta siswa menyiapkan atau memotong bahan di rumah agar di sekolah dapat langsung melanjutkan tahap berikutnya. Kemampuan siswa dalam mengatur dan memanfaatkan waktu masih bervariasi; sebagian sudah mandiri dan disiplin sehingga mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, sementara sebagian lainnya masih menunda atau bingung memulai. Siswa yang fokus pada pekerjaan dapat menyelesaikan tugas lebih cepat, sedangkan yang kurang fokus cenderung kehabisan waktu. Meskipun demikian, upaya pembiasaan dalam mengelola waktu diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih terampil, disiplin, dan mandiri dalam menyelesaikan proyek secara tepat waktu.

Hal ini di kemukakan oleh ibu Nurbaiti, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru P5 di SDN 72 Rejang Lebong:

⁹² Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira , Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

“Eh ya memang waktu pengerjaan proyek kadang terasa tidak cukup, apalagi kalau disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang padat. Tapi saya biasanya menyiasatinya dengan membagi tahapan proyek siswa menyiapkan barang-barang terlebih dahulu, misal ada yg harus di potong, jdi mreka potong dulu di rumah, jadi sampai sekolah mereka bisa lanjut ngerjakan yg selanjutnya.”⁹³

Hal ini juga disampaikan oleh Sandi Junaedi siswa kelas IV

SDN 72 Rejang Lebong:

“Menurut aku waktunya kadang kurang, jadi aku harus cepet ngerjainnya supaya nggak ketinggalan.”⁹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Asyifa Putri Nadira siswa

kelas IV SDN 72 Rejang Lebong:

“Kadang waktu nya kurang bu buat mengerjakan tugas proyek P5, jadi biasanya di lanjutin di rumah.”⁹⁵

D. Pembahasan

Pada pembahasan ini menyajikan hasil penelitian yang dikumpulkan dari penelitian lapangan, yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ini adalah jawaban dari rumusan masalah sekaligus menjadi dasar analisis untuk memahami permasalahan yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 72 Rejang

Lebong ditemukan masalah sebagai berikut:

⁹³ Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁹⁴ Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

⁹⁵ Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan

1. Kemandirian Belajar Siswa Pada Aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong

Kemandirian belajar pada peserta didik merupakan bentuk perubahan perilaku dari dalam diri siswa yang muncul melalui pengalaman dan latihan secara mandiri, tanpa ketergantungan terhadap orang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN 72 Rejang Lebong dalam proyek P5 berada pada kategori cukup baik.

Kemandirian belajar berperan penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks Proyek P5, pendekatan yang berpusat pada siswa bertujuan untuk membentuk sikap percaya diri, kedisiplinan, keaktifan, serta tanggung jawab siswa terhadap proses belajar yang dijalani. Hal ini sejalan dengan pendapat Aini, Prastya, dan Abdullah Taman yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan sifat dan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar secara aktif, yang dilandasi oleh motivasi untuk menguasai kompetensi tertentu berdasarkan pengetahuan atau kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya.⁹⁶ Pandangan ini diperkuat oleh Elis Nurhayati yang menyebutkan bahwa kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar, karena dalam proses

⁹⁶ Aini, Prastya, & Abdullah Taman, "Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2 (2020): hlm. 45.

pembelajaran diperlukan kesiapan mental dan kemauan siswa untuk belajar secara mandiri.⁹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV telah menunjukkan perilaku belajar mandiri, seperti menyimak penjelasan guru dengan baik, menyelesaikan soal secara individu, dan aktif bertanya ketika diberikan kesempatan oleh guru di akhir pembelajaran.

Adapun analisis terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 72 Rejang Lebong mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

a. Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap yang muncul dari kesadaran individu atas tanggung jawab terhadap apa yang telah diputuskan dan dikerjakannya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya serta menunjukkan keyakinan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Menurut Eka Putri Martiyana, sikap percaya diri merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk meyakini kemampuan yang dimilikinya, serta memiliki keyakinan dalam menghadapi dan menjalankan tugas yang diemban.⁹⁸ Hal ini dipertegas oleh Rina Aristiani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri mencerminkan sikap tenang, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta kecerdasan dan keterampilan yang

⁹⁷ Elis Nurhayati, "Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (2018): hlm. 88.

⁹⁸ Eka Putri Martiyana, "Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Percaya Diri pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4 No. 2 (2021): hlm. 72.

mendukung keberhasilan siswa dalam kehidupan sosial maupun akademik.⁹⁹

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong telah menunjukkan sikap percaya diri dalam proses pembelajaran, khususnya pada aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas maupun saat menjawab pertanyaan guru. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan merasa ragu terhadap kemampuan dirinya.

Kondisi ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang menekankan bahwa perkembangan potensi siswa membutuhkan dukungan berupa *scaffolding*. Siswa yang masih pasif kemungkinan berada pada tahap awal perkembangan kemandirian sehingga masih memerlukan dorongan dari guru untuk tampil percaya diri. Selain itu, teori Sardiman tentang penguatan (*reinforcement*) menegaskan bahwa pemberian umpan balik positif, seperti pujian dan apresiasi, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat. Dengan demikian Untuk menguatkan kepercayaan diri siswa dalam aktivitas P5, guru perlu memberikan penguatan positif yang konsisten, baik berupa pujian maupun apresiasi sederhana, agar siswa merasa dihargai setiap kali berani

⁹⁹ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Audiovisual," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3 No. 1 (2019): hlm. 61.

mengemukakan pendapat. Lingkungan belajar yang aman dan suportif juga harus diciptakan sehingga siswa tidak takut salah atau diejek oleh teman sebayanya. Dengan suasana yang kondusif, mereka terdorong untuk tampil lebih berani. Selain itu, guru dapat memberi kesempatan berbicara secara merata, misalnya dengan menunjuk siswa yang biasanya pasif untuk menjadi juru bicara kelompok, sehingga mereka terbiasa melatih keberanian. Latihan refleksi diri juga penting agar siswa mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, sehingga keyakinan terhadap kemampuan diri semakin terbangun. Dukungan orang tua pun perlu diperkuat melalui pembiasaan sederhana di rumah, seperti memberi tanggung jawab kecil dan penghargaan atas usaha anak. Dengan strategi tersebut, rasa percaya diri siswa akan berkembang secara berkelanjutan.

b. Keaktifan dalam Belajar

Siswa yang aktif dalam belajar adalah mereka yang secara sadar dan konsisten terlibat dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara fisik maupun mental. Nugroho Wibowo menegaskan bahwa keaktifan belajar merupakan unsur utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, yang ditandai dengan keterlibatan siswa secara optimal sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa pembelajaran

konstruktivistik menempatkan siswa sebagai subjek aktif, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maupun kegiatan rutin kelas. Mereka terlihat antusias melaksanakan tugas, menyiapkan perlengkapan belajar, menyimak materi, serta aktif menjawab pertanyaan guru.

Keaktifan ini juga tercermin dari keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, yang sesuai dengan pandangan Suprijono bahwa *cooperative learning* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi, berkomunikasi, dan belajar bersama. Dengan demikian, temuan ini menguatkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan indikator penting kemandirian belajar yang terbentuk melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proyek. Dengan demikian Untuk menjaga dan meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru perlu terus menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, misalnya melalui metode diskusi, proyek, dan eksplorasi kontekstual. Pemberian motivasi dan penguatan positif perlu dilakukan agar siswa semakin terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa

¹⁰⁰ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 3 (2020): hlm. 97.

merasa bebas berekspresi tanpa takut salah. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung kesiapan belajar di rumah sangat penting agar keaktifan siswa di sekolah tetap konsisten. Dengan kombinasi dukungan guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan pembiasaan di rumah, keaktifan siswa dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan, sehingga mendukung terwujudnya kemandirian belajar melalui aktivitas P5.

c. Disiplin dalam Belajar

Disiplin belajar merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran. Awaludin menjelaskan bahwa disiplin adalah perilaku dalam melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku¹⁰¹. Fathurrahman, Pupuh, dan Sutrisno Sobri menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan kesadaran untuk menjalankan kewajiban dengan tertib, teratur, serta bertanggung jawab tanpa paksaan dari pihak lain.¹⁰²

Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa mematuhi peraturan kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu, menjaga sikap hormat terhadap guru, serta menjaga ketertiban selama kegiatan belajar.

¹⁰¹ Awaludin, "Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (2020): hlm. 33.

¹⁰² Fathurrahman, Pupuh, & Sutrikno M. Sobri, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 109.

Kondisi ini sejalan dengan teori Sardiman yang menyebutkan bahwa kedisiplinan berfungsi sebagai bentuk kontrol diri yang mendorong siswa untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, dan konsisten dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, disiplin yang telah terbentuk menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian Untuk menjaga dan meningkatkan kedisiplinan belajar, guru perlu memberikan teladan nyata melalui sikap tepat waktu, konsisten, dan tegas dalam menegakkan aturan kelas. Pemberian konsekuensi yang mendidik, bukan hukuman yang menakutkan, dapat diterapkan agar siswa terbiasa menghargai aturan. Selain itu, penghargaan sederhana bagi siswa yang disiplin akan menumbuhkan motivasi intrinsik untuk mempertahankan perilaku tersebut. Lingkungan belajar yang kondusif juga perlu terus diciptakan agar siswa merasa nyaman dalam menjalankan kewajibannya dengan tertib. Peran orang tua turut penting, misalnya dengan membiasakan anak membuat jadwal belajar di rumah dan menepatinya. Dengan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, kedisiplinan belajar siswa dapat semakin meningkat sehingga mendukung terbentuknya kemandirian belajar melalui aktivitas P5.

d. Tanggung Jawab dalam Belajar

Tanggung jawab dalam konteks pembelajaran mengacu pada kesediaan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan mampu mempertanggung jawabkan hasil

kerjanya. Ardila, Hasanah, dan Salimi menyatakan bahwa sikap tanggung jawab mencerminkan kepedulian individu terhadap tugas yang harus diselesaikan, baik terhadap diri sendiri, lingkungan sosial, maupun nilai-nilai yang diyakini.¹⁰³ Yuliati Puji Utami menambahkan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk perilaku yang lahir dari kesadaran diri dan rasa kepedulian terhadap tugas serta kejujuran dalam menjalankan kewajiban.¹⁰⁴

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 72 Rejang Lebong telah menunjukkan sikap tanggung jawab yang cukup baik. Mereka hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemandirian siswa pada aspek tanggung jawab mulai terbentuk melalui pembiasaan yang konsisten.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyebutkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu indikator kedewasaan belajar yang akan berkembang melalui latihan dan pengalaman belajar yang berkesinambungan. Dengan demikian Untuk semakin memperkuat sikap tanggung jawab siswa, guru perlu terus memberikan kepercayaan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri serta menanamkan konsekuensi positif maupun negatif dari setiap tindakan. Pemberian apresiasi sederhana kepada siswa yang mampu

¹⁰³ Risma Nila Ardila, Nur Hasanah, dan Moh Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2 No. 1 (2020): hlm. 58.

¹⁰⁴ Yuliati Puji Utami, "Makna Tanggung Jawab dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 (2019): hlm. 44.

menyelesaikan tugas dengan baik dapat mendorong siswa lain untuk meneladani perilaku tersebut. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok dengan pembagian peran yang jelas akan melatih mereka mempertanggungjawabkan tugas sesuai bagiannya. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti budaya disiplin dan gotong royong, juga perlu dipertahankan agar siswa terbiasa memikul tanggung jawab tidak hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap kelompok dan lingkungan. Dengan demikian, pembiasaan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah akan memperkokoh kemandirian belajar siswa melalui penguatan aspek tanggung jawab.

2. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa pada aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong

Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa, terutama dalam konteks kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengedepankan pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan berbasis nilai. Di SDN 72 Rejang Lebong, upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan yang dirancang secara sistematis. Upaya ini dikaji melalui tiga indikator utama, yakni strategi pembelajaran, pemberian motivasi, dan dukungan lingkungan.

a. Strategi Pembelajaran

Dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai

kemandirian belajar melalui strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan di SDN 72 Rejang Lebong antara lain adalah strategi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, eksploratif, dan mandiri.

Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, eksploratif, dan mandiri, dengan melibatkan mereka dalam proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bell bahwa *project-based learning* memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan mandiri dalam menghadapi permasalahan nyata.¹⁰⁵

Selain itu, guru juga menerapkan metode diskusi kelompok dan presentasi hasil proyek. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, siswa dilibatkan secara langsung dalam perencanaan aktivitas, pembagian tugas, serta pelaporan hasil kegiatan. Keterlibatan tersebut tidak hanya melatih rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pemberi *scaffolding* dalam membimbing

¹⁰⁵ Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.

siswa menuju kemandirian. Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran yang variatif dan partisipatif berkontribusi pada terbentuknya kemandirian belajar siswa dalam aktivitas P5.¹⁰⁶ Agar peran guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar semakin optimal, diperlukan konsistensi dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga mereka merasa tertantang dan termotivasi. Guru perlu terus berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan seperlunya, sambil memberi ruang kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengambil keputusan sendiri. Refleksi rutin, baik secara individu maupun kelompok, juga penting dilakukan agar siswa dapat mengevaluasi hasil belajar sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawabnya. Dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua akan semakin memperkuat proses pembiasaan ini, sehingga nilai-nilai kemandirian belajar benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa melalui aktivitas P5.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Guru memiliki peran signifikan dalam memberikan motivasi, baik melalui verbal (seperti pujian, dorongan, dan nasihat) maupun non-verbal (seperti pemberian penghargaan, perhatian, dan kepercayaan). Menurut Sardiman, motivasi belajar dapat meningkatkan semangat siswa untuk terlibat

¹⁰⁶. Trianto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, hlm. 68.

secara aktif dalam proses pembelajaran dan berani menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri.¹⁰⁷

Di SDN 72 Rejang Lebong, guru memberikan pujian terhadap setiap usaha siswa, meskipun hasilnya belum sempurna. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri terlebih dahulu sebelum diberikan bantuan. Hal ini menciptakan suasana yang positif dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Motivasi yang diberikan guru juga ditunjukkan melalui keteladanan dan sikap empatik terhadap siswa. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing yang mendorong siswa untuk percaya pada kemampuan dirinya. Menurut Hamalik siswa akan lebih terdorong untuk belajar mandiri ketika mereka merasa dihargai dan diberi kepercayaan oleh gurunya.¹⁰⁸

c. Dukungan Lingkungan

Lingkungan belajar yang mendukung menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Di SDN 72 Rejang Lebong, guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif, serta terbuka terhadap interaksi dan kolaborasi antarsiswa. Hal ini terlihat dari penataan lingkungan fisik yang rapi, penggunaan tempat duduk yang fleksibel, serta tersedianya

¹⁰⁷ Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 75–76.

¹⁰⁸ Hamalik, O. (2013). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 104–105.

fasilitas belajar yang memadai sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang positif, seperti kerja sama dalam kelompok, sikap saling menghargai, serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa, turut mendorong terbentuknya karakter mandiri.

Teori Vygotsky tentang *zone of proximal development* mendukung hal ini, bahwa lingkungan sosial yang suportif (guru dan teman sebaya) berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa.¹⁰⁹ Temuan di lapangan menunjukkan bahwa dalam aktivitas kolaboratif proyek P5, siswa saling membantu menyelesaikan tugas tanpa sepenuhnya bergantung pada guru. Di samping itu, pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian kelas melalui piket harian juga melatih siswa untuk disiplin, tertib, dan bertanggung jawab, sebagaimana ditegaskan oleh Hamalik bahwa lingkungan belajar yang teratur dapat membentuk pola perilaku belajar yang lebih mandiri. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif, baik fisik maupun sosial, berkontribusi signifikan dalam membangun kemandirian belajar siswa.¹¹⁰

Untuk memperkuat pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa, guru perlu terus mengembangkan kelas sebagai ruang belajar yang interaktif, nyaman, dan memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi. Penataan ruang yang fleksibel dapat dimanfaatkan

¹⁰⁹ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, hlm. 84–85.

¹¹⁰ Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 136–137.

untuk mendukung kerja kelompok, diskusi, maupun presentasi, sehingga siswa terbiasa aktif dan percaya diri. Lingkungan sosial yang positif juga perlu dipertahankan melalui pembiasaan sikap saling menghargai dan gotong royong dalam setiap kegiatan. Di samping itu, pembiasaan kedisiplinan melalui kegiatan rutin seperti piket dan menjaga kerapian kelas perlu dijalankan secara konsisten agar tumbuh kesadaran mandiri. Dengan adanya dukungan lingkungan fisik yang nyaman, suasana sosial yang positif, serta pembiasaan nilai-nilai tanggung jawab, kepercayaan diri, dan disiplin, siswa akan semakin terbentuk menjadi individu yang mandiri sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Pada Aktivitas P5 Di SDN 72 Rejang Lebong

Kemandirian belajar merupakan aspek penting dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang ditargetkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menuntut adanya keterlibatan aktif siswa secara mandiri dalam berbagai aktivitas pembelajaran kontekstual. Namun demikian, dalam proses menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar tersebut, terdapat faktor-faktor yang turut mendukung serta menghambat keberhasilannya.

Adapun pembahasan dalam bagian ini difokuskan pada tiga indikator utama yang menjadi aspek penentu dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa, yaitu budaya lokal sekolah, ketergantungan siswa, dan keterbatasan waktu. Ketiga indikator ini dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta kajian teori yang relevan.

a. Budaya Lokal Sekolah

Budaya lokal sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembentukan karakter dan kemandirian belajar siswa. Budaya yang tertanam di sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga bernilai edukatif sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Zamroni menegaskan bahwa budaya sekolah berperan sebagai sistem nilai yang mengatur perilaku warga sekolah, di mana budaya yang positif akan melahirkan siswa yang bertanggung jawab, memiliki inisiatif, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Temuan penelitian di SDN 72 Rejang Lebong menunjukkan bahwa penguatan budaya lokal, seperti semangat gotong royong, kedisiplinan, dan tanggung jawab, diintegrasikan dalam kegiatan proyek P5.¹¹¹ Selain itu, penguatan budaya lokal, seperti semangat gotong royong dan nilai tanggung jawab yang dikembangkan dalam aktivitas P5, dapat

¹¹¹ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Genta Press, 2011), hlm. 45.

menjadi penggerak internal bagi siswa untuk berperan aktif dan tidak bergantung pada bantuan orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tilaar yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis budaya merupakan upaya penting untuk membangun karakter siswa melalui pendekatan kontekstual dan bermakna. Dengan melibatkan siswa pada aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka, pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap mandiri melalui internalisasi nilai-nilai budaya. Dengan demikian, budaya lokal sekolah berperan signifikan dalam membentuk kemandirian siswa sekaligus memperkuat karakter profil pelajar Pancasila.¹¹²

Untuk semakin mengoptimalkan peran budaya lokal dalam menumbuhkan kemandirian belajar, sekolah perlu memperkuat praktik pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai lokal seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Guru dapat mengintegrasikan budaya lokal dalam setiap aktivitas P5, baik melalui kerja kelompok, kegiatan sosial, maupun proyek lingkungan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, perlu adanya konsistensi dalam penanaman budaya positif di sekolah melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta penghargaan terhadap perilaku siswa yang mencerminkan kemandirian. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga penting agar nilai budaya yang diterapkan di sekolah

¹¹² H. A. R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 88.

selaras dengan pembiasaan di rumah dan lingkungan sosial. Dengan sinergi tersebut, budaya lokal tidak hanya menjadi identitas sekolah, tetapi juga menjadi kekuatan internal dalam membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

b. Ketergantungan Siswa

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, salah satu hambatan utama dalam menumbuhkan nilai kemandirian belajar adalah tingginya ketergantungan siswa terhadap guru maupun teman dalam menyelesaikan tugas. Hasil observasi di SDN 72 Rejang Lebong menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menunggu instruksi guru sebelum memulai tugas. Mereka cenderung ragu untuk mencoba terlebih dahulu dan baru bertindak setelah mendapatkan arahan. Kondisi ini mencerminkan kebiasaan belajar yang masih bersifat *teacher-centered*, sehingga siswa kurang terbiasa mengambil inisiatif.

Menurut Suryabrata, siswa dengan tingkat ketergantungan tinggi cenderung pasif dan minim inisiatif, sehingga tidak memiliki dorongan belajar secara mandiri.¹¹³ Hal ini sejalan dengan pandangan Slameto yang menegaskan bahwa kurangnya motivasi internal maupun pendekatan pembelajaran yang tidak partisipatif dapat menyebabkan rendahnya kemandirian siswa. Hambatan ini juga dapat memperlambat proses internalisasi nilai-nilai penting, seperti

¹¹³ Suryabrata, S., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 102.

tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya konsisten dari guru untuk menstimulasi keberanian siswa dan menciptakan ruang eksplorasi agar mereka tidak merasa takut melakukan kesalahan.¹¹⁴ Untuk mengatasi hambatan ketergantungan siswa, guru perlu mengubah pola pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered*, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek dan diskusi yang memberi ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan sendiri. Pemberian kesempatan mencoba terlebih dahulu sebelum intervensi guru sangat penting agar siswa terbiasa berinisiatif. Guru juga dapat memberikan penguatan positif setiap kali siswa berani mencoba, meskipun hasilnya belum sempurna, sehingga mereka merasa dihargai. Selain itu, pembiasaan refleksi mandiri dapat melatih siswa mengevaluasi proses belajarnya sendiri, bukan hanya menunggu penilaian guru. Dengan pendekatan partisipatif yang konsisten serta dukungan lingkungan belajar yang aman, hambatan berupa ketergantungan berlebihan dapat diminimalisasi, sehingga kemandirian belajar siswa berkembang secara bertahap.

c. Keterbatasan waktu

Faktor penghambat lain yang ditemukan dalam implementasi aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 72

¹¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

Rejang Lebong adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Jadwal pembelajaran reguler yang padat membuat alokasi waktu P5 sering tidak mencukupi, padahal kegiatan berbasis proyek menuntut adanya perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa terkadang menyelesaikan proyek secara terburu-buru karena waktu yang tersedia terbatas. Akibatnya, proses berpikir kritis, eksplorasi, dan kerja sama tim belum optimal untuk membentuk kemandirian belajar.

Menurut Suprijono, pembelajaran berbasis proyek memerlukan alokasi waktu yang cukup karena melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.¹¹⁵ Jika waktu pelaksanaan terlalu singkat, siswa cenderung terburu-buru menyelesaikan tugas tanpa melalui proses berpikir yang mendalam, yang pada akhirnya menghambat proses pembentukan kemandirian.

Disisi lain, Syah menyatakan bahwa waktu belajar yang efektif merupakan prasyarat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam membentuk sikap belajar mandiri.¹¹⁶ Oleh karena itu, perencanaan waktu dan fleksibilitas jadwal menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan P5 agar siswa memiliki ruang untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya.

¹¹⁵ A. Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 73.

¹¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 61.

Untuk mengatasi hambatan keterbatasan waktu, guru perlu menyusun perencanaan proyek yang lebih realistis dan fleksibel. Proyek dapat dipecah menjadi tahapan kecil dengan target capaian yang jelas, sehingga siswa tetap memiliki kesempatan melakukan eksplorasi tanpa merasa terburu-buru. Selain itu, integrasi kegiatan P5 dengan mata pelajaran reguler menjadi alternatif yang efektif agar siswa memperoleh pengalaman proyek yang lebih luas tanpa terbentur jadwal. Sekolah juga dapat menyediakan waktu tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek. Dengan strategi adaptif dan partisipatif, siswa tidak hanya dapat menyelesaikan tugas proyek, tetapi juga memiliki ruang yang cukup untuk melatih keterampilan manajemen waktu, berpikir kritis, serta belajar secara mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan “*Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong*” maka dapat disimpulkan penulis sebagai berikut ini:

1. Kemandirian belajar siswa pada aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa sudah mampu menunjukkan sikap percaya diri, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil kerja proyek. Mereka juga aktif dalam kerja kelompok, berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan, secara umum tingkat kemandirian siswa berada pada kategori cukup baik.
2. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa dilakukan melalui strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, pemberian motivasi baik secara verbal maupun simbolik, serta penyediaan ruang yang kondusif untuk eksplorasi ide dan kerja sama. Guru juga memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengambil inisiatif, memilih metode kerja, dan menyelesaikan proyek sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Hal ini memberi pengaruh besar dalam peningkatan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa di antaranya adalah budaya lokal sekolah yang menghargai nilai gotong royong dan kebersamaan, serta keterlibatan guru yang aktif membimbing dan memfasilitasi kegiatan proyek. Namun demikian, terdapat pula hambatan seperti ketergantungan siswa terhadap instruksi guru, belum terbiasanya siswa berpikir kritis dan mandiri, serta keterbatasan waktu pelaksanaan proyek yang kadang tidak sejalan dengan jadwal pelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, implementasi aktivitas P5 di SDN 72 Rejang Lebong memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk dan menguatkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program secara berkelanjutan agar kemandirian siswa dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terkait Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong penulis memberikan saran diantaranya:

1. Bagi siswa, diharapkan agar di masa yang akan datang siswa mampu mengembangkan sikap kemandirian belajar yang lebih optimal, sehingga dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi guru, diharapkan bahwa melalui pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dapat terus memberikan dorongan dan motivasi yang berdampak

positif terhadap aktivitas belajar siswa, khususnya dalam membentuk karakter kemandirian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi pihak sekolah, diharapkan agar terus berupaya meningkatkan berbagai program dan kegiatan pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai kemandirian belajar siswa di jenjang sekolah dasar lainnya sebagai bahan referensi, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Aini, Prastya, & Abdullah Taman, "Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2 (2020).
- Al Fatihah, Muhammad. (2016). "Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*.
- Ansharullah, A. (2019). "Analisis Pemahaman Matapelajaran Kewirausahaan terhadap Karakter Kemandirian Siswa." *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2).
- Awaludin, "Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (2020).
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: BSNP, 2022.
- Bakhtiar, B. (2017). "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*.
- Dedi Syahputra, "Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan." *AtTawassuuth: Jurnal Ekonomi Islam* (2017).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Putri Martiyana, "Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Percaya Diri pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4 No. 2 (2021).
- Eko Risdianto, *Merdeka Belajar: Reorientasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 2, 2022..
- Elis Nurhayati, "Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (2018).
- Fatah, Muhammad Abdul & Zumrotun, Erna. (2023). "Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan terhadap Kemandirian Belajar di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Fathurrahman, Pupuh, & Sutrikno M. Sobri, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

- Fatimah, E. (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.
- Gage, N.L. & Berliner, D.C., Educational Psychology, Boston: Houghton Mifflin Company, 1984.
- Hamalik, O. (2013). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamid Darmani, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Hamzah, B. Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://www.youtube.com/watch?v=E9ZTz9YjYkQ>
- Hurlock, Elizabeth B., Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Joyce, Bruce., Weil, Marsha., & Calhoun, Emily. (2015). Models of Teaching. Boston: Allyn and Bacon.
- Kemendikbudristek, Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, 2022).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Lestari, I. (2015). “Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar.” Jurnal Konseling GUSJIGANG.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., & Saldaña, Johnny. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdul Fatah dan Erna Zumrotun, “Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar di Sekolah Dasar,” Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6, no. 2 (2023–2024).
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

- Muhsin, M., dkk. (2023). "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu." *Journal of Education Research*.
- Mulyadi, M. & Syahid, A. (2020). "Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Notonagoro, Pancasila Secara Ilmiah Populer, Jakarta: Pantjuran Tujuh, 1975.
- Novalia, Riska. (2023). "Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar." *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2).
- Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 3 (2020).
- Nurain. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Prasetyo, Y. (2019). "Tantangan Pendidikan Abad 21 di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1).
- Pratiwi, Nia Qorih Eka., Nugraha, U., & Widowati, A. (2024). "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5).
- Priantini, Ni Made. Merdeka Belajar dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. Bandung: CV Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa." *Jurnal Bioedukatika* 3.2 (2015).
- Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Audiovisual," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3 No. 1 (2019).
- Riska Novalia, "Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar," *Bima Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2023).
- Risma Nila Ardila, Nur Hasanah, dan Moh Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2 No. 1 (2020).
- Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2014).
- Rogers, Carl R., *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*, Boston: Houghton Mifflin, 1961
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Saputra, Asep. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Bandung: CV Jejak, 2022.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu, Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," Jurnal Moral Kemasyarakatan 8, no. 2 (2023).
- Suprijono, Agus. (2013). Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2009). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society. Cambridge: Harvard University Press.
- Wawancara dengan guru kelas IV Nurbaiti, S.Pd, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan
- Wawancara dengan kelas IV Asyifa Putri Nadira , Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan
- Wawancara dengan kelas IV Sandi Junaedi, Kamis 17 Juli 2025. Di SDN 72 Rejang Lebong Talang Benih Curup Selatan
- Yulianah, S. E. Metodologi Penelitian Sosial. CV Rey Media Grafika, 2022.
- Yuliati Puji Utami, "Makna Tanggung Jawab dalam Pendidikan Karakter," Jurnal Pendidikan, Vol. 8 No. 2 (2019).
- Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Zamroni, Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural (Yogyakarta: Genta Press, 2011).

BIOGRAFI PENULIS



Sribudi Hartati, biasa dipanggil Sri. Lahir di Suka Jaya, Tanggal 20 Januari 2003, anak pertama dari dua bersaudara, adik penulis bernama Ahmad Tajudin Asrori, anak dari Bapak Sutar dan Ibu Sutinah. Alamat penulis Desa Suka Jaya, Kec. Sumber Harta, Kab. Musirawas, Prov. Sumatera Selatan.

Menempuh pendidikan pertama di TK Suka Jaya dan menyelesaikan pada Tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Suka Jaya. Dan menyelesaikan pada Tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN Suka Mulya dan menyelesaikan pada Tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 9 Musirawas dan menyelesaikan pada Tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan studi ke IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) dan menyelesaikan Studi Starta 1 (S1) yang Insya Allah pada Tahun 2025 meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Tahun 2025. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktifitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas SDN 72 Rejang Lebong”.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM TANGGAL 11 Juli TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Srikudi Hartati
 NIM : 21591200
 PRODI : P6MI
 SEMESTER : VI (6)
 JUDUL PROPOSAL : PENGEMBANGAN UKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 2 MISS GUPPY TASIKMALAYA.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-
 KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Kak Aida Tolong --!

b. PERUBAHAN JUDUL : NILAI-NILAI KEMANDIRIAN
BELAJAR DALAM AKTIVITAS P5 SISWA KELAS 2
MIS. GUPPY TASIK PADA KURIKULUM MERDEKA

c. BELAJAR

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI
 BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN
 PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN
 SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Aida Rahmi M.)

CURUP, 11 Juli 2024

CALON PEMBIMBING II

(H.M. TAUFIK AMRIAH, M. Pd)

MODERATOR,

()



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 167 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :** 1. Permohonan Sdr. Sribudi Hartati tanggal 26 Februari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama :** 1. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd** **198412092011012009**
2. **H.M. Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sribudi Hartati

N I M : 21591200

JUDUL SKRIPSI : Nilai – Nilai Kemandirian Belajar dalam Aktivitas P5 Siswa Kelas 4 SD 72 Rejang Lebong pada Kurikulum Merdeka

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 Februari 2025
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Sribudi Hartati
NIM	: 21591300
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: H. M. Taufik Amrillah, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Dalam Aktivitas Ps Siswa Kelas 4 SD 72 Karang Lembang pada Kurikulum Merdeka.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	22/04/2025	Konsultasi pasca skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	29/04/2025	Konsultasi Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
3.	30/04/2025	Pengambilan Data & Referensi Penelitian.	<i>[Signature]</i>
4.	02/05/2025	Langkah instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	07/07/2025	Koreksi & perbaikan Data Kiri-kiri Instrumen P.	<i>[Signature]</i>
6.	10/07/2025	Apa Instrumen penelitian & lanjut penelitian lagi	<i>[Signature]</i>
7.	17/07/2025	Konsultasi Bab IV Hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
8.	23/07/2025	Koreksi Data hasil penelitian & perbaikan Hasil observasi	<i>[Signature]</i>
9.	31/07/2025	Hasil observasi & dokumentasi kegiatan & hasil	<i>[Signature]</i>
10.	5/08/2025	Koreksi Data Hasil & pembahasan	<i>[Signature]</i>
11.	14/08/2025	Tamabakan & Hapus Pernyataan teori & bab pembahasan	<i>[Signature]</i>
12.	19/08/2025	Selesai Data setelah disyikan Hasil & Bab IV	<i>[Signature]</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dr. Aida Rahmi H. M. Pd. I
NIP. 198412092011012009

CURUP,202

PEMBIMBING II,

[Signature]
H. M. Taufik Amrillah, M. Pd.
NIP. 1979005232019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Sribudi Hartati
NIM	: 21511200
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
FAKULTAS	: Tarbiyah.
PEMBIMBING I	: Dr. AIDA RAHMI NASUTION, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: H. M. TAUFIK AMRILLAH, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Dalam Aktivitas Ps Siswa Kelas 4 SD Negeri 72 Rengas Lebong pada Kurikulum Merdeka.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/03/2025	Mengenai, Referensi FN.	W
2.	13/03/2025	Penulisan pada Teori BAB II	W
3.	07/05/2025	Buku Utama	W
4.	2/06/2025	Penulisan BAB III / Referensi	W
5.	16/06/2025	Pemanasan	W
6.	4/07/2025	Acc Penelitian Lapangan.	W
7.	1/08/2025	Penulisan Pula. Pemanasan / hasil	W
8.	5/08/2025	Penyusunan Masalah Aka. Penulisan	W
9.	8/08/2025	Revisi Kesimpulan	W
10.	1/08/2025	Acc BAB IV dan V	W
11.	13/08/2025	Revisi Abstrak	W
12.	19/08/2025	Acc Skripsi	W

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,


 Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
 NIP. 196412092011017009

PEMBIMBING II,


 H. M. Taufik Amrillah, M.Pd.
 NIP. 199005232019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 56 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025 15 Juli 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sribudi Hartati
 NIM : 21591200
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktivitas P5
 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4 di SDN 72 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 15 Juli s.d 15 Oktober 2025
 Tempat Penelitian : SDN 72 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/184 /IP/DPMTSP/VII/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 506/In.34/FT/PP.00.9/06/2025 tanggal 15 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Sribudi Hartati/ Suka Jaya, 20 Januari 2003
NIM	: 21591200
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4 di SDN 72 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 72 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 16 Juli s/d 16 Oktober 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 16 Juli 2025

An Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Sekretaris,



AGUS SH
 NIP-19780510-200903 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN KL
2. Ka. SDN 72 RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 72 REJANG LEBONG
Alamat: Jln. D. I. Panjaitan Gg. A. Manan, Kel. Telaga Benih



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.2/ 05 /DS/SDN 72/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	MIMIN TARSIH, S.Pd
NIP	:	19650918 198612 2 001
Pangkat / Golongan	:	Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan	:	Ka. SD Negeri 72 Rejang Lebong
Unit Kerja	:	SD Negeri 72 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama	:	SRIBUDI HARTATI
NIM	:	21591200
Fakultas	:	Tarbiyah
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 72 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa Dalam Aktifitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4 SDN 72 Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..



Rejang Lebong, 21 Juli 2025
Kepala Sekolah

MIMIN TARSIH, S.Pd
NIP. 19650918 198612 2 001

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Identitas responden

Nama :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

No	Aspek yang di amati	Terlaksana	Tidak terlaksana	Keterangan
1.	Percaya diri			
a.	Siswa berani mengerjakan tugas proyek P5 tanpa ragu dan berusaha sampai selesai.			
b.	Siswa menyampaikan ide atau bertanya di depan guru/teman tanpa menunjukkan rasa takut atau malu.			
2.	Aktif dalam belajar			
a.	Siswa menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung saat kegiatan P5.			
b.	Siswa terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, atau praktik selama P5.			
3.	Disiplin dalam belajar			
a.	Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.			
b.	Siswa mengenakan pakaian seragam yang rapi dan sopan selama kegiatan P5.			
c.	Siswa mematuhi peraturan kelas dan instruksi guru.			
4.	Tanggung jawab			
a.	Siswa menyelesaikan tugas individu maupun kelompok sesuai peran yang diberikan.			
b.	Siswa melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.			
c.	Siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.			
5.	Strategi pembelajaran			
a.	Guru menggunakan pendekatan P5 berbasis proyek untuk mendorong siswa belajar mandiri.			
b.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan bereksplorasi.			

6.	Pemberian motivasi			
a.	Guru memberikan pujian, apresiasi, atau penguatan saat siswa berusaha.			
b.	Guru mendorong siswa untuk percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.			
7.	Dukungan lingkungan			
a.	Terjadi kerja sama yang baik antar siswa dalam kelompok.			
b.	Fasilitas belajar yang digunakan mendukung kelancaran kegiatan P5.			
c.	Suasana kelas tenang, tertib, dan nyaman untuk belajar.			
8.	Budaya lokal sekolah			
a.	Siswa menerapkan nilai gotong royong, kerja keras, dan tanggung jawab selama proyek P5.			
9.	Ketergantungan siswa			
a.	Siswa menunggu arahan guru sebelum memulai pekerjaan.			
b.	Siswa terlihat kesulitan saat harus bekerja sendiri.			
c.	Siswa mengulang pertanyaan meskipun guru sudah memberikan penjelasan.			
10.	Keterbatasan waktu			
a.	Waktu pengerjaan proyek tidak mencukupi hingga harus dilanjutkan di luar jam pelajaran.			
b.	Siswa kesulitan mengatur waktu sehingga tugas tidak selesai tepat waktu..			

Curup,.....

(.....)

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Komponen	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Dokumentasi laporan proyek			
2	Dokumentasi hasil kerja siswa			
3	Dokumentasi foto kegiatan			
4	Dokumentasi jadwal kegiatan			
5	Dokumentasi modul ajar			
6	Dokumentasi catatan refleksi guru			
7	Dokumentasi profil sekolah			
8	Dokumentasi catatan kesulitan siswa			
9	Dokumentasi evaluasi kendala pembelajaran			

Curup,.....

Observer

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Identitas responden

Nama : Mimin Tarsih S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal wawancara : 15 juni 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Informasi yang diberikan
1	Percaya diri	Bagaimana sikap kepercayaan diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung?	
2	Aktif dalam belajar	Bagaimana sikap aktif dalam belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV?	
3	Disiplin dalam belajar	Bagaimana sikap disiplin siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung?	
4	Ikut serta dalam pembelajaran P5.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran P5 yang telah dilaksanakan?	

Curup,.....

Observer

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Identitas rresponden

Nama : Nurbaiti S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

Tanggal wawancara : 15 Juni 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Informasi yang diberikan
1	Memiliki kecerdasan dan keberanian yang cukup untuk menyelesaikan tugas proyek P5	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas proyek P5 secara mandiri?	
2	Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai untuk menyampaikan ide dan bertanya tanpa takut salah	Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan mengajukan pertanyaan tanpa rasa takut?	
3	Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat siswa menunjukkan proses belajar yang mereka peroleh melalui pengalaman langsung dan penemuan sendiri?	
4	Ikut serta dalam pembelajaran P5.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran P5 yang telah dilaksanakan?	
5	Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya sesuai dengan ketentuan?	
6	Berpakaian sopan dan rapi.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat siswa menunjukkan penampilan yang sopan dan rapi selama proses pembelajaran proyek P5?	
7	Mematuhi aturan sekolah.	Bagaimana Bapak/Ibu mematuhi peraturan sekolah selama pelaksanaan proyek P5 berlangsung?	
8	Mengerjakan tugas individu & kelompok.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, baik secara individu maupun dalam kelompok?	
9	Mengerjakan tugas piket.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam menjalankan tugas piket kelas?	
10	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	Bagaimana bapak/ibu melihat siswa yang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	
11	Menggunakan pendekatan P5 berbasis proyek untuk mendorong	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendekatan P5 berbasis proyek untuk mendorong kemandirian siswa dalam pembelajaran?	

	siswa mandiri.		
12	Memberi kepercayaan dan ruang eksplorasi.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kepercayaan dan ruang eksplorasi kepada siswa selama kegiatan proyek?	
13	Memberikan pujian dan penguatan	Bagaimana bentuk motivasi atau penguatan yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada siswa dalam proses pembelajaran?	
14	Mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa agar lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka?	
15	Lingkungan belajar mendukung, seperti adanya kerja sama dalam kelompok.	Bagaimana kondisi lingkungan belajar yang tersedia dalam mendukung proses pelaksanaan proyek P5?	
16	Fasilitas yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif.	Apakah fasilitas dan suasana kelas mendukung kegiatan pembelajaran yang kondusif? Bagaimana yang bapak/ibu sediakan?	
17	Nilai-nilai gotong royong, kerja keras, tanggung jawab diterapkan dalam pelaksanaan proyek P5.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat siswa menerapkan nilai gotong royong, kerja keras, dan tanggung jawab saat menjalankan proyek P5?	
18	Siswa masih menunggu arahan guru.	Bagaimana respon siswa saat diberikan tugas? Apakah mereka langsung inisiatif atau masih menunggu arahan dari Bapak/Ibu?	
19	Belum terbiasa bekerja mandiri.	Bagaimana siswa telah terbiasa bekerja secara mandiri dalam kegiatan proyek P5	
20	Sering bertanya meski sudah dijelaskan.	Bagaimana pemahaman siswa siswa, apakah siswa sering mengajukan pertanyaan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru?	
21	Waktu pengerjaan proyek terbatas.	Bagaimana efektivitas waktu yang tersedia untuk pengerjaan proyek P5?	
22	Siswa belum mampu mengatur waktu secara efisien	Bagaimana cara siswa mengatur dan memanfaatkan waktu secara efisien dalam menyelesaikan proyek P5?	

Curup,.....

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Identitas responden

Nama : Sandi dan Syifa

Kelas : Siswa kelas IV

Tanggal wawancara : 15 Juni 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Informasi yang diberikan
1	Memiliki kecerdasan dan keberanian yang cukup untuk menyelesaikan tugas proyek P5	Bagaimana caramu menyelesaikan tugas proyek, apakah kamu bisa menyelesaikannya sendiri atau harus menunggu arahan dari guru terlebih dahulu?	
2	Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai untuk menyampaikan ide dan bertanya tanpa takut salah	Bagaimana caramu menyampaikan ide atau bertanya saat di kelas, apakah kamu percaya diri atau masih suka takut salah?	
3	Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa.	Bagaimana kamu biasanya mendapatkan pengetahuan baru, apakah kamu lebih suka belajar dari pengalaman, mencoba sendiri, atau mendengarkan penjelasan dari guru?	
4	Ikut serta dalam pembelajaran P5.	Bagaimana kamu biasanya mendapatkan pengetahuan baru, apakah kamu lebih suka belajar dari pengalaman, mencoba sendiri, atau mendengarkan penjelasan dari guru?	
5	Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.	Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas proyek secara tepat waktu?	
6	Berpakaian sopan dan rapi.	Bagaimana kamu berpakaian saat ke sekolah, apakah kamu selalu memakai pakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan sekolah?	
7	Mematuhi aturan sekolah.	Apakah kamu mematuhi aturan sekolah selama mengikuti kegiatan proyek P5? Bagaimana kamu memaatuhinya?	
8	Mengerjakan tugas individu & kelompok.	Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas individu dan membantu dalam tugas kelompok?	
9	Mengerjakan tugas piket.	Apakah kamu melaksanakan tugas piket sesuai jadwal?	
10	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	Apakah kamu turut menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah? Dan bagaimana kamu menjaganya?	
11	Menggunakan pendekatan P5	Bagaimana menurutmu kegiatan proyek P5 bisa bikin kamu jadi lebih mandiri	

	berbasis proyek untuk mendorong siswa mandiri.	dalam belajar dan menyelesaikan tugas?	
12	Memberi kepercayaan dan ruang eksplorasi.	Apakah kamu diberikan kebebasan oleh guru untuk mencoba hal baru dalam kegiatan proyek? Kebebasan apa yg diberikan oleh guru?	
13	Memberikan pujian dan penguatan	Bagaimana guru memberikan pujian dan semangat saat kamu menyelesaikan tugas proyek P5 di sekolah?	
14	Mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab	Bagaimana guru mendorong kamu supaya lebih percaya diri dan bertanggung jawab saat mengikuti kegiatan proyek P5 di sekolah?	
15	Lingkungan belajar mendukung, seperti adanya kerja sama dalam kelompok.	Bagaimana lingkungan belajarmu di sekolah membantu kamu belajar, misalnya lewat kerja sama dalam kelompok saat kegiatan proyek P5?	
16	Fasilitas yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif.	Bagaimana tempat belajar dan suasana kelas mu, apakah membantu kamu belajar dan menyelesaikan tugas saat kegiatan proyek P5?	
17	Nilai-nilai gotong royong, kerja keras, tanggung jawab diterapkan dalam pelaksanaan proyek P5.	Apakah kamu sering bekerja sama, bergotong royong, dan menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan proyek? Bagaimana cara kamu berkerja sama?	
18	Siswa masih menunggu arahan guru.	Bagaimana kamu memulai tugas di sekolah, apakah kamu langsung mengerjakan sendiri atau menunggu arahan dari guru dulu?	
19	Belum terbiasa bekerja mandiri.	Bagaimana kamu mengerjakan tugas di sekolah, apakah kamu sudah terbiasa bekerja sendiri atau masih sering minta bantuan teman atau guru?	
20	Sering bertanya meski sudah dijelaskan.	Bagaimana kamu memahami pembelajaran ini, apakah kamu sering bertanya kembali meskipun guru sudah menjelaskan?	
21	Waktu pengerjaan proyek terbatas.	Bagaimana kamu membagi waktu yang diberikan, agar cukup untuk mengerjakan proyek?	
22	Siswa belum mampu mengatur waktu secara efisien	Bagaimana kamu mengatur waktu, apakah kamu bisa mengatur waktu sendiri dalam menyelesaikan tugas proyek?	

Curup,.....

Observer

(.....)

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Aspek yang di amati	Terlaksana	Tidak terlaksana	Keterangan
1.	Percaya diri			
a.	Siswa berani mengerjakan tugas proyek P5 tanpa ragu dan berusaha sampai selesai.	✓		
b.	Siswa menyampaikan ide atau bertanya di depan guru/teman tanpa menunjukkan rasa takut atau malu.	✓		
2.	Aktif dalam belajar			
a.	Siswa menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung saat kegiatan P5.	✓		
b.	Siswa terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, atau praktik selama P5.	✓		
3.	Disiplin dalam belajar			
a.	Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓		
b.	Siswa mengenakan pakaian seragam yang rapi dan sopan selama kegiatan P5.	✓		
c.	Siswa mematuhi peraturan kelas dan instruksi guru.	✓		
4.	Tanggung jawab			
a.	Siswa menyelesaikan tugas individu maupun kelompok sesuai peran yang diberikan.	✓		
b.	Siswa melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.	✓		
c.	Siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.	✓		
5.	Strategi pembelajaran			
a.	Guru menggunakan pendekatan P5 berbasis proyek untuk mendorong siswa belajar mandiri.	✓		
b.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba	✓		

	dan bereksplorasi.			
6.	Pemberian motivasi			
a.	Guru memberikan pujian, apresiasi, atau penguatan saat siswa berusaha.	✓		
b.	Guru mendorong siswa untuk percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.	✓		
7.	Dukungan lingkungan			
a.	Terjadi kerja sama yang baik antar siswa dalam kelompok.	✓		
b.	Fasilitas belajar yang digunakan mendukung kelancaran kegiatan P5.	✓		
c.	Suasana kelas tenang, tertib, dan nyaman untuk belajar.	✓		
8.	Budaya lokal sekolah			
a.	Siswa menerapkan nilai gotong royong, kerja keras, dan tanggung jawab selama proyek P5.	✓		
9.	Ketergantungan siswa			
a.	Siswa menunggu arahan guru sebelum memulai pekerjaan.	✓		
b.	Siswa terlihat kesulitan saat harus bekerja sendiri.	✓		
c.	Siswa mengulang pertanyaan meskipun guru sudah memberikan penjelasan.	✓		
10.	Keterbatasan waktu			
a.	Waktu pengerjaan proyek tidak mencukupi hingga harus dilanjutkan di luar jam pelajaran.	✓		
b.	Siswa kesulitan mengatur waktu sehingga tugas tidak selesai tepat waktu.	✓		

Curup, Juni 2025

Observer

(.....)

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Komponen	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Dokumentasi laporan proyek	✓		
2	Dokumentasi hasil kerja siswa	✓		
3	Dokumentasi foto kegiatan	✓		
4	Dokumentasi jadwal kegiatan	✓		
5	Dokumentasi Modul ajar dan silabus	✓		
6	Dokumentasi catatan refleksi guru	✓		
7	Dokumentasi profil sekolah	✓		
8	Dokumentasi catatan kesulitan siswa	✓		
9	Dokumentasi evaluasi kendalapembelajaran	✓		

Curup, Juni 2025
Observer

(.....)

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

Nama : Mimin Tarsih, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal wawancara : 15 Juni 2025

No	Pertanyaan	Informasi yang diberikan
1	Bagaimana sikap kepercayaan diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung?	Sikap percaya diri salah satu aspek yang penting untuk siswa belajar, terutama kelas IV ya. Sejauh ini yang saya ketahui bahwa siswa kelas IV sudah memiliki sikap percaya diri dalam belajar di kelas maupun ketika siswa berada diluar kelas seperti tampil ketika bertugas saat ada pentas seni, dan upacara bendera. Dengan adanya pembelajaran proyek dikelas kita dapat melihat proses pembelajaran secara langsung dipastikan bahwa siswa kelas IV memiliki kemandirian yang cukup balik.
2	Bagaimana sikap aktif dalam belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV?	Untuk mengetahui lebih jauh aktif atau tidaknya siswa kelas IV didalam kelas ketika belajar, gurunya lah yang lebih tahu. karena terciptanya suasana belajar yang aktif didalam kelas itu sangat berpengaruh dari guru nya, karena apabila siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru maka dengan sendirinya timbul rasa tidak simpati pada guru dan tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran.
3	Bagaimana sikap disiplin siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung?	Sikap disiplin siswa kelas IV sudah baik ketika berada diluar kelas, seperti hal nya siswa memakai atribut lengkap sewaktu upacara hari senin, siswa salam kepada guru yang ada didepan gerbang dan siswa berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kelas.
4	Bagaimana Bapak/Ibu melihat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran P5 yang telah dilaksanakan?	Menurut saya, partisipasi siswa dalam kegiatan P5 sangat baik. Mereka terlihat antusias, aktif berdiskusi, dan semangat menyelesaikan tugas. Karena kegiatannya menyenangkan dan kontekstual, siswa jadi lebih mudah memahami materi dan terlibat dalam proses belajar.

Curup, Juni 2025

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV

Identitas Responden

Nama : Nurbaiti, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas Iv

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2025

No	Pertanyaan	Informasi yang diberikan
1	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas proyek P5 secara mandiri?	Kalau saya perhatikan, keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas proyek P5 secara mandiri sudah cukup berkembang. Mereka mulai berani mengambil inisiatif, mencoba hal baru, dan tidak takut salah. Memang masih ada beberapa siswa yang butuh dorongan, tapi sebagian besar sudah menunjukkan kemandirian dan rasa tanggung jawab. Dengan arahan dan pembagian tugas yang jelas, mereka bisa menyelesaikan proyek dengan percaya diri dan kerja sama yang baik.
2	Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan mengajukan pertanyaan tanpa rasa takut?	Kalau saya lihat, kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan mengajukan pertanyaan sudah mulai berkembang. Mereka lebih berani bicara di depan teman-temannya, terutama saat diskusi kelompok atau presentasi. Memang awalnya ada yang masih malu atau takut salah, tapi dengan pembiasaan dan suasana kelas yang mendukung, lama-lama mereka jadi lebih percaya diri. Anak-anak jadi terbiasa berpikir kritis dan tidak ragu untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya.
3	Bagaimana Bapak/Ibu melihat siswa menunjukkan proses belajar yang mereka peroleh melalui pengalaman langsung dan penemuan sendiri?	Kalau saya lihat, partisipasi siswa dalam kegiatan P5 cukup baik dan meningkat dibanding pembelajaran biasa. Mereka lebih semangat karena kegiatan bersifat nyata dan dekat dengan kehidupan. Siswa antusias saat tema berkaitan budaya lokal, aktif berdiskusi, bekerja sama, dan jadi lebih mandiri serta bertanggung jawab dalam proses belajar.
4	Bagaimana Bapak/Ibu melihat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran P5 yang telah dilaksanakan?	Menurut saya, partisipasi siswa dalam kegiatan P5 sangat baik. Mereka terlihat antusias, aktif berdiskusi, dan semangat menyelesaikan tugas. Karena kegiatannya menyenangkan dan kontekstual, siswa jadi lebih mudah memahami materi dan terlibat dalam proses belajar.
5	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan siswa menyelesaikan	Ya kalau sebagian besar siswa bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Mereka mulai belajar tanggung jawab dan mengatur waktu sendiri. Memang ada beberapa yang masih perlu dibimbing, tapi secara umum sudah

	tugas tepat pada waktunya sesuai dengan ketentuan?	cukup baik dan sesuai harapan.
6	Bagaimana Bapak/Ibu melihat siswa menunjukkan penampilan yang sopan dan rapi selama proses pembelajaran proyek P5?	kalau saya lihat, penampilan siswa selama pembelajaran proyek sudah cukup baik. Mereka datang dengan pakaian rapi dan bersikap sopan, baik saat diskusi, kerja kelompok, maupun saat presentasi.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mematuhi peraturan sekolah selama pelaksanaan proyek P5 berlangsung?	Eh alhamdulillah, selama pelaksanaan proyek, siswa umumnya mematuhi peraturan kelas. Mereka bisa bekerja sama, mendengarkan arahan, dan menjaga ketertiban saat kegiatan berlangsung, meskipun kadang perlu diingatkan.
8	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, baik secara individu maupun dalam kelompok?	Kalau saya lihat, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas cukup baik, baik secara individu maupun kelompok. Mereka bisa bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab. Saat kerja individu, siswa juga mulai mandiri dan berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.
9	Bagaimana keterlibatan siswa dalam menjalankan tugas piket kelas?	Kalau yang sering saya lihat, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas piket sudah cukup baik. Sebagian besar siswa datang tepat waktu dan langsung menjalankan tugasnya. Memang ada yang kadang lupa, tapi setelah diingatkan, mereka mau bertanggung jawab.
10	Bagaimana bapak/ibu melihat siswa yang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Kalau yang sering saya lihat, kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sudah mulai tumbuh. Mereka mau membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan area kelas. Meski kadang masih perlu diingatkan, tapi sikapnya sudah cukup baik.
11	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendekatan P5 berbasis proyek untuk mendorong kemandirian siswa dalam pembelajaran?	Kalau biasanya saya menerapkan P5 berbasis proyek dengan memberi tugas yang mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Siswa saya ajak mencari informasi sendiri, bekerja kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama. Cara ini membuat mereka lebih mandiri dan percaya diri saat belajar.
12	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kepercayaan dan ruang eksplorasi kepada siswa selama kegiatan proyek?	Kalau biasanya saya memberi kepercayaan dengan membiarkan siswa mencoba sendiri dulu. Mereka boleh pilih cara kerja dan berbagi tugas dalam kelompok. Kalau ada yang bingung, saya bantu arahkan. Jadi, mereka bisa lebih berani dan mau mencoba hal baru.

13	Bagaimana bentuk motivasi atau penguatan yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada siswa dalam proses pembelajaran?	Kalau saya biasanya memberi pujian saat siswa sudah berusaha, walau hasilnya belum sempurna. Saya juga sering beri semangat, bilang kalau mereka pasti bisa. Kadang saya beri hadiah kecil atau tepuk tangan bersama supaya mereka lebih semangat dan percaya diri saat belajar.
14	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa agar lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka?	Kalau saya biasanya mendorong siswa agar lebih percaya diri dengan memberi pujian atas usaha mereka dan memberi kesempatan untuk mencoba sendiri. Saya juga libatkan mereka dalam pembagian tugas, agar merasa bertanggung jawab dan bangga dengan hasil kerja mereka.
15	Bagaimana kondisi lingkungan belajar yang tersedia dalam mendukung proses pelaksanaan proyek P5?	Kalau saya sendiri menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan membuat suasana kelas nyaman dan menyenangkan. Saya atur tempat duduk supaya siswa bisa saling berdiskusi. Saya juga sering ingatkan mereka untuk saling menghargai dan bekerja sama.
16	Apakah fasilitas dan suasana kelas mendukung kegiatan pembelajaran yang kondusif? Bagaimana yang bapak/ibu sediakan?	Alhamdulillah, fasilitas dan suasana kelas sudah cukup mendukung pembelajaran yang kondusif. Meja kursi cukup, pencahayaan baik, dan kelas bersih. Walaupun belum lengkap, seperti belum ada proyektor, tapi siswa tetap bisa belajar dengan nyaman. Suasana kelas juga tenang dan tertib, jadi kegiatan belajar bisa berjalan lancar dan menyenangkan.
17	Bagaimana Bapak/Ibu melihat siswa menerapkan nilai gotong royong, kerja keras, dan tanggung jawab saat menjalankan proyek P5?	Selama pelaksanaan proyek P5, saya cukup senang melihat anak-anak mulai menunjukkan sikap gotong royong, kerja keras, dan tanggung jawab. Misalnya saat mereka kerja kelompok, mereka bisa saling bantu. Mereka nggak hanya duduk dan mendengarkan, tapi aktif bergerak dan mencari ide. Mereka juga saya ajarkan dalam proyek ini bukan semata-mata untuk nilai, tapi bagaimana mereka bisa menyelesaikan sesuatu dari awal sampai akhir.
18	Bagaimana respon siswa saat diberikan tugas? Apakah mereka langsung inisiatif atau masih menunggu arahan dari Bapak/Ibu?	Kalau biasanya waktu saya beri tugas, ada siswa yang langsung mulai, tapi ada juga yang masih menunggu arahan. Kalau sudah saya jelaskan dan beri contoh, mereka baru paham dan mulai kerja. Lama-lama, mereka jadi terbiasa dan mulai berani mengerjakan sendiri tanpa harus disuruh terus.
19	Bagaimana siswa telah terbiasa bekerja secara mandiri dalam kegiatan proyek P5?	Kalau untuk saat ini belum semua siswa terbiasa bekerja mandiri dalam proyek P5. Masih banyak yang perlu dibimbing dan diarahkan, terutama saat baru mulai. Mereka kadang bingung mau mulai dari mana atau ragu mengambil keputusan. Tapi lama-lama, setelah dibiasakan dan diberi semangat, mereka mulai berani mencoba dan belajar menyelesaikan tugas sendiri.

20	Bagaimana pemahaman siswa siswa, apakah siswa sering mengajukan pertanyaan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru?	Ya kalau itu masih sering terjadi. Kadang saya sudah jelaskan satu hal, tapi beberapa menit kemudian ada saja siswa yang tanya lagi hal yang sama. Biasanya itu terjadi karena mereka kurang fokus waktu penjelasan, atau bisa juga karena mereka belum benar-benar paham tapi malu untuk bertanya saat sesi penjelasan.
21	Bagaimana efektivitas waktu yang tersedia untuk pengerjaan proyek P5?	Eh ya memang waktu pengerjaan proyek kadang terasa tidak cukup, apalagi kalau disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang padat. Tapi saya biasanya menyiasatinya dengan membagi tahapan proyek siswa menyiapkan barang-barang terlebih dahulu, misal ada yg harus di potong, jdi mreka potong dulu di rumah, jadi sampai sekolah mereka bisa lanjut ngerjakan yg selanjutnya.
22	Bagaimana cara siswa mengatur dan memanfaatkan waktu secara efisien dalam menyelesaikan proyek P5?	Kalau saya lihat, kemampuan siswa dalam mengatur dan memanfaatkan waktu itu masih bervariasi, ya. Ada beberapa anak yang sudah cukup mandiri dan bisa membagi waktu dengan baik, terutama yang memang terbiasa disiplin dari rumah. Tapi ada juga yang masih suka menunda atau bingung harus mulai dari mana dulu.

Curup, Juni 2025

Observer

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Identitas Responden

Nama : Sandi dan Syifa

Jabatan : siswa kelas IV

Tanggal wawancara : 15 Juni 2025

No	Pertanyaan	Informan	Informasi yang diberikan
1	Bagaimana caramu menyelesaikan tugas proyek, apakah kamu bisa menyelesaikannya sendiri atau harus menunggu arahan dari guru terlebih dahulu?	Sandi	Aku biasanya ngerjain tugas proyek sendiri dulu di kelas atau di rumah. Kadang aku bisa langsung ngerti, tapi kadang juga bingung bu. Kalau udah bingung banget dan nggak tau harus gimana, aku biasanya nanya ke guru atau minta bantuan ke temen yang udah ngerti duluan.
		Syifa	Kalau aku sih lebih nyaman nunggu penjelasan dari guru dulu bu biar jelas. Soalnya takut salah kalau ngerjain langsung. Tapi bu kalau udah ngerti, aku coba kerjain sendiri. Kalau masih bingung juga, aku suka nanya ke temen yang bisa atau ke guru lagi supaya makin paham.
2	Bagaimana caramu menyampaikan ide atau bertanya saat di kelas, apakah kamu percaya diri atau masih suka takut salah?	Sandi	Kalau sandi buk berani ngomong pendapat atau nanya di kelas, tapi kadang masih ragu. Tapi sandi mikirkan, kalau nggak nanya nanti malah nggak ngerti, jadi mending sandi tanya aja dari pada diam terus.
		Syifa	Dulu syifa suka takut salah bu kalau mau nanya atau ngomong di kelas. Tapi sekarang aku coba lebih berani, soalnya kata guru nggak apa-apa salah, yang penting berani dulu buat ngomong.
3	Bagaimana kamu biasanya mendapatkan pengetahuan baru, apakah kamu lebih suka belajar dari pengalaman, mencoba sendiri, atau mendengarkan penjelasan dari guru?	Sandi	Aku biasanya ngerti sesuatu kalau udah nyoba sendiri. Tapi bu sandi juga pernah ngalamin langsung. Tapi kalau lagi nggak ngerti, aku dengerin penjelasan guru dulu.
		Syifa	Aku suka belajar dari hal-hal yang aku alamin sendiri bu. Misalnya pas praktik apa main sambil belajar. Tapi aku juga butuh penjelasan dari guru juga bu biar makin ngerti.
4	Bagaimana kamu biasanya mendapatkan pengetahuan baru,	Sandi	Aku biasanya semangat ikut kegiatan P5, soalnya seru dan banyak hal baru. Kadang bisa kerja kelompok, bikin prakarya, atau main sambil belajar.

	apakah kamu lebih suka belajar dari pengalaman, mencoba sendiri, atau mendengarkan penjelasan dari guru?	Syifa	Aku suka ikut kegiatan P5 karena banyak hal menarik. Aku senang kalau bisa kerja bareng temen-temen. Tapi kadang aku juga cuma ikut aja kalau lagi nggak ngerti. Tapi tetap nyoba aktif biar bisa belajar dan dapet pengalaman baru.
5	Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas proyek secara tepat waktu?	Sandi	Kadang aku biasanya langsung ngerjain tugas biar cepet selesai bu. Tapi kadang kalau aku lagi males banget aku main dulu, jadi suka telat ngumpulin, terus buru-buru ngerjainnya.
		Syifa	Aku lebih suka ngerjain tugas langsung habis sepulang sekolah bu. Soalnya biar nggak numpuk. Tapi kadang kalau main atau capek, aku suka lupa ngerjain.
6	Bagaimana kamu berpakaian saat ke sekolah, apakah kamu selalu memakai pakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan sekolah?	Sandi	Aku selalu siapin seragam sendiri biar bisa mandiri. Pagi-pagi langsung pakai yang rapi, soalnya aku tahu itu tanggung jawab aku sebagai murid yang baik dan disiplin.
		Syifa	Aku udah biasa nyiapin baju sekolah sendiri dari malam. Aku suka tampil rapi karena itu bagian dari tanggung jawab aku sendiri, biar nggak nyusahin orang tua terus.
7	Apakah kamu mematuhi aturan sekolah selama mengikuti kegiatan proyek P5? Bagaimana kamu mematuhihinya?	Sandi	Iya bu, aku patuhi aturan pas proyek P5. Aku datang tepat waktu, pakai seragam lengkap, dan ngerjain tugas dan nggak ngerepotin guru atau temen.
		Syifa	Aku nurut aturan sekolah bu waktu kegiatan P5. Aku nggak ribut sendiri, ikut kerja kelompok, dan selesain tugas tanpa disuruh.
8	Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas individu dan membantu dalam tugas kelompok?	Sandi	Iya bu, aku ngerjain tugas individu sendiri dulu. Terus pas tugas kelompok, aku bantu temen juga mengerjakan tugas kelompok.
		Syifa	Iya bu, tugas individu aku kerjain sendiri biar mandiri. Kalau tugas kelompok, aku ikut bantu bagi tugas sama temen, jadi semua kerja sama dan tugasnya cepat selesai.
9	Bagaimana kamu melaksanakan tugas piket sesuai jadwal disekolah?	Sandi	aku lakuin piket sesuai jadwal. Aku datang lebih pagi buat nyapu sama bersihin papan tulis. Soalnya aku mau belajar tanggung jawab dan mandiri di sekolah.
		Syifa	Aku selalu piket kalau jadwalnya giliran aku. Aku sapu kelas, buang sampah, dan rapihin meja biar kelas jadi bersih.
10	Apakah kamu turut menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah? Dan bagaimana kamu menjaganya?	Sandi	Iya bu, aku bantu jaga kebersihan kelas. Aku nggak buang sampah sembarangan, nyapu kalau kotor, dan ngingetin temen juga.
		Syifa	Iya bu, aku ikut jaga kebersihan kelas dan lingkungan. Aku buang sampah di tempatnya, bersihin meja sendiri, dan bantu temen piket.
11	Bagaimana menurutmu kegiatan proyek P5 bisa bikin kamu jadi lebih	Sandi	Proyek P5 bikin aku belajar nyelesain tugas sendiri. Aku belajar cari ide, bikin hasil kerja kelompok, dan nggak nunggu disuruh guru. Jadi aku lebih tanggung jawab sama tugasku.

	mandiri dalam belajar dan menyelesaikan tugas?	Syifa	Kegiatan P5 ngajarin aku mandiri. Aku bisa ngerjain tugas tanpa nunggu disuruh, nyari bahan sendiri, dan belajar kerja bareng temen. Jadi aku makin berani dan percaya diri juga bu.
12	Apakah kamu diberikan kebebasan oleh guru untuk mencoba hal baru dalam kegiatan proyek? Kebebasan apa yg diberikan oleh guru?	Sandi	Ya bu, kadang ibu beti memberi kebebasan sandi untuk mencoba membuat kerajinan dari barang bekas, trus sandi blajar menggunting dan merangkai bahan dari barang bekas
		Syifa	Ya bu aku blajar merangkai sendiri dan di beri kebebasan mengkreasikan proyek P5 yg diberikan oleh guru.
13	Bagaimana guru memberikan pujian dan semangat saat kamu menyelesaikan tugas proyek P5 di sekolah?	Sandi	Waktu aku selesai tugas proyek, ibuk bilang 'bagus' dan kasih tepuk tangan. Aku jadi semangat dan mau belajar lagi.
		Syifa	Ibu puji hasil kerja aku, katanya rapi dan kreatif. Aku jadi senang dan semangat belajar lagi.
14	Bagaimana guru mendorong kamu supaya lebih percaya diri dan bertanggung jawab saat mengikuti kegiatan proyek P5 di sekolah?	Sandi	Ibu selalu bilang aku bisa. Aku disuruh coba ngomong di depan kelas. Lama-lama aku jadi berani dan tanggung jawab kerjain tugas sendiri.
		Syifa	Ibu kasih semangat dan percaya aku bisa. Aku diminta untuk maju presentasi kelompok. Awalnya takut, tapi lama-lama jadi percaya diri dan gak malu lagi.
15	Bagaimana lingkungan belajarmu di sekolah membantu kamu belajar, misalnya lewat kerja sama dalam kelompok saat kegiatan proyek P5?	Sandi	Kalau kerja kelompok, aku bisa belajar dari temen-temen. Kita bagi tugas, saling bantu, jadi aku lebih semangat dan bisa tanggung jawab sendiri juga.
		Syifa	Aku suka kerja kelompok bu karena bisa tukar ide sama temen. Kalau ada yang belum bisakan kita bisa saling bantu.
16	Bagaimana tempat belajar dan suasana kelas mu, apakah membantu kamu belajar dan menyelesaikan tugas saat kegiatan proyek P5?	Sandi	Tempat belajarku nyaman, kursi dan meja cukup. Kelas tenang, jadi bisa fokus ngerjain tugas proyek.
		Syifa	Suasana kelas aku tenang dan rapi. Jadi aku lebih fokus dan nyaman ngerjakan tugasnya.
17	Apakah kamu sering bekerja sama, bergotong royong, dan menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan proyek? Bagaimana cara kamu berkerja sama?	Sandi	Iya bu, aku sering kerja kelompok sama teman-teman. Kita bagi tugas, bantu-bantu kalau ada yang susah. Aku juga tanggung jawab nyelesaiin bagianku sampai selesai tepat waktu.
		Syifa	Aku suka kerja sama waktu proyek P5. Kami gotong royong bikin hiasan dan cari bahan bareng-bareng bu. Aku juga belajar tanggung jawab ngerjain tugas aku tanpa disuruh terus sama guru bu.
18	Bagaimana kamu memulai tugas di	Sandi	Aku biasanya nunggu guru jelasin dulu. Soalnya takut salah kalau langsung ngerjain. Tapi

	sekolah, apakah kamu langsung mengerjakan sendiri atau menunggu arahan dari guru dulu?		kadang aku coba dulu kalau udah paham tugasnya.
		Syifa	Aku suka langsung kerjain kalau udah ngerti. Tapi kalau belum jelas, aku tunggu guru kasih arahan dulu biar nggak salah jawab.
19	Bagaimana kamu mengerjakan tugas di sekolah, apakah kamu sudah terbiasa bekerja sendiri atau masih sering minta bantuan teman atau guru?	Sandi	Aku kadang masih suka tanya ke guru bu, kadang aku juga tanya ke teman kalau masih bingung bu.
		Syifa	Aku belum terlalu terbiasa kerja sendiri bu. Kalau tugasnya susah, aku tanya ke teman kadang ke guru bu.
20	Bagaimana kamu memahami pembelajaran ini, apakah kamu sering bertanya kembali meskipun guru sudah menjelaskan?	Sandi	Aku dengerin guru jelasin, tapi kadang masih nanya lagi kalau belum ngerti. Aku pengen bisa lebih mandiri, jadi sekarang aku coba dengerin lebih fokus lagi.
		Syifa	Aku suka nanya lagi walau udah dijelasin, soalnya kadang belum paham. Tapi aku berusaha belajar mandiri dengan baca ulang tugas biar gak selalu nanya.
21	Bagaimana kamu membagi waktu yang diberikan, agar cukup untuk mengerjakan proyek?	Sandi	Menurut aku waktunya kadang kurang, jadi aku harus cepet ngerjainnya supaya nggak ketinggalan.
		Syifa	Kadang waktu nya kurang bu buat mengerjakan tugas proyek P5, jadi biasanya di lanjutin di rumah.
22	Bagaimana kamu mengatur waktu, apakah kamu bisa mengatur waktu sendiri dalam menyelesaikan tugas proyek?	Sandi	Kalau fokus, tugas bisa selesai. Tapi kalau ngobrol terus, pasti waktunya jadi gak cukup.
		Syifa	Kadang aku bisa ngatur waktu sendiri, tapi kalau banyak tugas aku suka bingung ngaturnya.

Curup,.....

Observer

(.....)











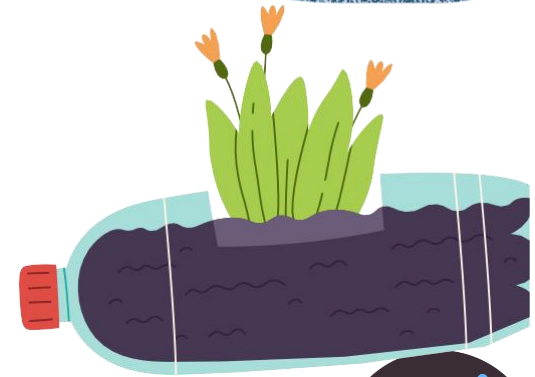
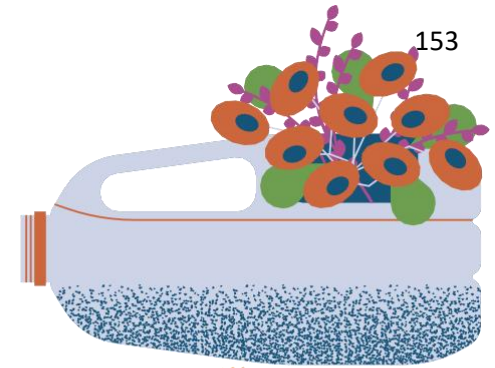






Proyek

Gaya Hidup Berkelanjutan
(BSDB) Bebas Sampah Dapat Berkah



FASE B KELAS IV



Idazulkaidahkadir15@guru.sd.belajar.id

Topik

(BSDB) Bebas Sampah Dapat Berkah



Sampah merupakan permasalahan yang sangat umum yang terjadi di masyarakat global dan terkhususnya lagi di lingkungan sekolah yang notabene merupakan penghasil sampah plastik terbanyak setiap harinya. Sampah merupakan material sisa hasil aktivitas yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu dalam industri maupun rumah tangga.

Dapat dikatakan sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses dan penggunaannya berakhir.



Sampah yang banyak dan bertumpuk dapat mengurangi keindahan lingkungan serta dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Akan tetapi jika di olah dengan baik, sampah dapat bernilai jual, dapat digunakan sendiri dan dapat meningkatkan pendapatan keseharian masyarakat.



01

Tujuan & Target Proyek

Tujuan

- Untuk mengurangi produksi sampah yang ada di lingkungan sekolah.
- Menumbuhkan kesadaran akan cinta terhadap lingkungan bagi diri murid.
- Menumbuhkan kreatifitas murid dengan mengolah dan mendaur ulang sampah.

Target Proyek

Proyek ini di harapkan mampu membantu murid dalam mencapai tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu :

- Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan
- berakhlak mulia.
-
-

Gotong royong
Kreatif
Mandiri

02

Dimensi 1

Beriman bertaqwa pada Tuhan YME dan Berahlak mulia

Eleman

Akhlak kepada
Alam



Sub Elemen

Menjaga alam
lingkungan sekitar



Target Pencapaian di fase B

Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan

03

Perkembangan Sub Elemen Per Fase

Sub elemen : Menjaga Lingkungan alam sekitar

4

Sangat Berkembang

Memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan sangat berkembang

3

Berkembang Sesuai Harapan

Memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah

1

lingkungan telah berkembang sesuai harapan.



Belum Berkembang

Belum memahami tindakan - tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.

Mulai Berkembang

Membutuhkan bantuan dalam memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.

Dimensi 2

Bergotong Royong

Eleman

Kolaborasi



Sub Elemen

Kerja sama

Target Pencapaian di fase B

Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

Perkembangan Sub Elemen Per Fase

Subelemen: Kerjasama

4

Sangat Berkembang

Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. sangat berkembang sesuai harapan.

3

Berkembang Sesuai Harapan

Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. telah berkembang sesuai harapan.

2

Mulai Berkembang

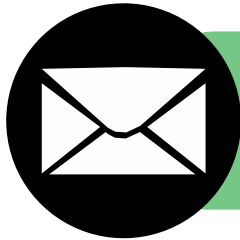
Membutuhkan bantuan dalam menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok..

1

Belum Berkembang

Belum Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

06

Dimensi 3**K r e a t i f****Elemen**

Menghasilkan gagasan yang orisinal

Target Pencapaian di fase B

Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan



Perkembangan Sub Elemen Per Fase

Elemen : Menghasilkan gagasan yang orisinal

4

Sangat Berkembang

Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. sangat berkembang sesuai harapan.

3

Berkembang Sesuai Harapan

Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan

1

yang dihasilkan. telah berkembang sesuai harapan.

Belum Berkembang

Belum Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau



Mulai Berkembang

Membutuhkan bantuan dalam Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan

08

Dimensi 4

M a n d i r i

Eleman

Pemahaman diri
dan situasi yang
dihadapi

Sub Elemen

Mengembangkan
refleksi diri



Target Pencapaian di fase B

Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya



Perkembangan Sub Elemen Per Fase

Sub Elemen : Mengembangkan refleksi diri

4

Sangat Berkembang

Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya sangat berkembang sesuai

3

Berkembang Sesuai Harapan

Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat

1

pembelajaran dan pengembangan dirinya telah berkembang sesuai harapan.



Belum Berkembang

Belum Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya

Mulai Berkembang

Membutuhkan bantuan dalam Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya.



**Merdeka
Mengajar**

(BSDB) Bebas Sampah Dapat Berkah



Mengenali dan mengidentifikasi sampah dan jenis-jenis sampah yang di temui di lingkungan sekolah.

Tahapan Proyek

AKTIVITAS

Murid memperhatikan penjelasan tentang apa itu sampah dan jenis-jenis sampah yang di temui di lingkungan sekolah.

LANGKAH PEMBELAJARAN

- ♦ Guru menyiapkan materi
- ♦ Murid memperhatikan penjelasan guru atau dari tayangan video (Powerpoin) tentang sampah.
- ♦ Murid secara berkelompok mendiskusikan jenis sampah yang ada lingkungan sekolah
- ♦ Setiap perwakilan kelompok mengungkapkan pemahamannya tentang sampah dan jenisnya

HASIL YANG DIHARAPKAN

Murid dapat Mengenali dan mengidentifikasi sampah dan jenis-

jenis nya yang ada
lingkungan sekolah



Merdeka
Mengajar

FormaTif

Sub Elemen : Kerjasama



Nama Murid	Sangat Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang

Hasil yang di harapkan : Murid dapat menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.



**Merdeka
Mengajar**

(BSDB) Bebas Sampah Dapat Berkah



Mengemukakan
dampak sampah
bagi lingkungan
sekolah.

Tahapan Proyek



AKTIVITAS

Murid mengamati video, foto-foto, penumpukan sampah yang di tampilkan guru dengan menggunakan proyektor.

LANGKAH PEMBELAJARAN

- ◆
- ◆ Guru menyiapkan materi
Murid memperhatikan penjelasan guru atau dari tayangan video (Powerpoin) tentang sampah.
- ◆ Murid secara berkelompok mendiskusikan dampak sampah terhadap lingkungan sekolah
- ◆ Murid secara bergantian mengungkapkan pemahamannya tentang sampah dan dampaknya bagi lingkungan sekolah

HASIL YANG DIHARAPKAN



Murid dapat Mengemukakan
dampak
sampah bagi lingkungan sekolah

13



FormaTif

Sub Elemen : Kerjasama



Nama Murid	Sangat Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang

Hasil yang di harapkan : Murid dapat menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.



**Merdeka
Mengajar**

(BSDB) Bebas Sampah Dapat Berkah



Mengelompokkan
sampah sesuai
dengan jenisnya

Tahapan Proyek

AKTIVITAS

Murid melakukan aktivitas di luar kelas, dengan bekerja sama mengumpulkan sampah yang di temui di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

LANGKAH PEMBELAJARAN

- ◆ Guru memberikan arahan tentang kegiatan
- ◆ yang akan di lakukan murid.
- ◆ Murid mengumpulkan sampah yang di temui di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- ◆ Murid mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya
- ◆ Murid secara bergantian memberikan pendapatnya tentang kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL YANG DIHARAPKAN



Murid dapat mengelompokkan
sampah sesuai dengan jenisnya.

15



Merdeka
Mengajar

Assesmen

Form



Sub Elemen : Menjaga alam lingkungan sekitar



Nama Murid	Sangat Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang

Hasil yang di harapkan : Murid dapat terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan



**Merdeka
Mengajar**

(BSDB) Bebas Sampah Dapat Berkah



Mengaplikasikan prinsip 4R dalam mengolah sampah di lingkungan sekolah.

Tahapan Proyek



AKTIVITAS

Murid memperhatikan materi yang di tampilkan oleh guru tentang prinsip 4R dalam langkah mengolah sampah yang ada dilingkungan sekolah.

LANGKAH PEMBELAJARAN

- ◆
- ◆ Guru menyiapkan materi
Murid berdiskusi tentang prinsip 4R dalam
- ◆ mengolah sampah.
Murid bertanya jawab mengenai contoh
- ◆ prinsip 4R dalam kegiatan sehari-hari.
Murid dengan kesadaran diri mengaplikasikan prinsip 4R dalam mengolah sampah pada kesehariannya.

HASIL YANG DIHARAPKAN



Murid dapat mengaplikasikan prinsip 4R dalam mengolah sampah di lingkungan sekolah.



Asessmen

Sub Elemen : Mengembangkan refleksi diri

Nama Murid	Sangat Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang



Hasil yang diharapkan : Murid dapat melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya

14



**Merdeka
Mengajar**

(BSDB) Bebas Sampah Dapat Berkah



Membuat karya dengan mengolah sampah yang ada di lingkungan sekolah.

Tahapan Proyek



AKTIVITAS

Dengan arahan dari guru murid memilah sampah yang akan digunakan dalam membuat sebuah karya yang di inginkan.

LANGKAH PEMBELAJARAN

- ♦ Murid menyiapkan alat dan bahan
- ♦ Murid memilah sampah yang akan di gunakan
- ♦ Murid secara mandiri membuat sebuah karya (produk) dari sampah.

HASIL YANG DIHARAPKAN

Murid dapat membuat karya dengan mengolah sampah yang ada di



lingkungan sekolah.

15



Asessmen

Sub Elemen : Menghasilkan gagasan yang orisinal

Nama Murid	Sangat Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang



Hasil yang diharapkan : Murid dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan

16



**Merdeka
Mengajar**

Evaluasi dan Refleksi



Murid mampu menghasilkan karya selama proyek yang disusun secara sistematis dalam portofolio proyek

Portofolio Proyek

AKTIVITAS

Murid dapat memilih dan memilah hasil dokumentasi kegiatan selama proyek yang disusun dalam portofolio.

LANGKAH PEMBELAJARAN

- Murid memilih dan memilah hasil dokumentasi kegiatan selama proyek yang di
- susun dalam portofolio proyek
- Murid mengkomunikasikan portofolio yang telah disusun
- Guru dan murid memberikan umpan balik

HASIL YANG DIHARAPKAN

Murid dapat melakukan refleksi untuk

mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan mengembangkan dirinya.



idazulkaidahkadir15@guru.sd.belajar.id



Terim a Kasih





JURNAL REFLEKSI

IDENTITAS

Nama Guru : Nurbaiti,S.Pd
 Nama Sekolah : SDN 72 Rejang Lebong
 Mapel/Muatan Pembel : Menulis Teks Prosedur Model/Metode
 Pembelajaran : Model PjBL
 Hari, tanggal Pembelajaran : Rabu, 11 Januari 2023

DESKRIPSI

1. Kelebihan-kelebihan pembelajaran.

1. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
2. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran
3. Siswa lebih bersemangat dalam diskusi kelompok
4. Memudahkan siswa dalam menulis teks prosedur
5. Siswa lebih kreatif dalam menulis teks prosedur untuk diprsentasikan
6. Siswa bisa berkolaborasi dengan baik dengan kelompok masing-masing

2. Kekurangan-kekurangan pembelajaran.

1. Kesulitan dalam menyesuaikan waktu pembelajaran pada PJBL dengan Modul ajar sehingga masih ada kelompok yang belum presntasi.
 2. Kesulitan untuk memantau pemahaman siswa yang tidak aktif dalam diskusi
 3. Masih terdapat siswa yang malu untuk bertanya dalam
3. Rencana tindakan untuk mempertahankan kelebihan pembelajaran.
1. Dapat meyesuaikan waktu yang sesuai pada modul ajar sehingga semua kelompok bias presentasi
 2. Bisa memantau siswa dengan baik dalam diskusi kelompok sehingga semua siswa bisa aktif dalam diskusi.
 3. Bisa membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan
4. Rencana Tindakan untuk mengatasi kekurangan pembelajaran.
1. Menyesuaikan waktu pada modul dengan pelaksanaan pebelajaran.
 2. Memberikan pendampingan lebih pada kelompok yang masih kesulitan.
 3. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah di pahami peserta didik.
 4. Membuat media pembelajaran yang lebih menarik.
5. Kesesuaian model/metode pembelajaran dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Model ini sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Yang sebelumnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran ini siswa menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bisa membangun kolaborasi dengan baik dalam diskusi kelompok. Siswa berinisiasi dan kreatif.

6. Praktek baik yang dapat direkomendasikan dari pembelajaran.

Pembelajaran yang inovatif akan memberikan dampak positif pada peserta didik dengan ditandai peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan temapil dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu pendidik harus berinisiatif untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran dengan media yang menarik.

7. Catatan tambahan.

Pendidik harus dapat mendesain pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dapat membuat peserta didik aman dan nyaman

Guru Kelas IV A

Nurbaiti,S.Pd
NIP

1967080819880

32005

LEMBAR OBSERVASI PEMELAJARAN

IDENTITAS

Nama Guru : Nurbaiti,S.Pd
 Nama Sekolah : SDN 72
 Rejang Lebong Mapel/Muatan Pembelajaran : Menulis Teks Prosedur
 Model/Metode Pembelajaran : PjBL
 Hari, tanggal Pembelajaran : Rabu, 11 Januari 2023

PETUNJUK

Berilah tanda centang pada masing-masing descriptor kegiatan pembelajaran berikut sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

No	Uraian Kegiatan	Keterlaksanaan		
		Maksimal	Kurang Maksimal	Tidak Maksimal
1.	Kegiatan pendahuluan: apersepsi, penguatan karakter atau pesan moral, dan kontekstualitas	V		
2.	Kegiatan Inti:		V	
2a.	Mengorganisasi siswa dalam pembelajaran	V		
2b.	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	V		
2c.	Pelibatan siswa dalam pembelajaran	V		
2d.	Penyampaian materi dalam pembelajaran	V		
2e.	Penggunaan metode pembelajaran	V		
2f.	Penggunaan media pembelajaran		V	
3.	Kegiatan Penutup: simpulan, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran	V		
	Dst.			

Catatan tambahan (dapat berupa kelebihan dan kekurangan)

Saat kegiatan inti terjadi pemadaman listrik sehingga pada saat penayangan video batal untuk ditayangkan, peserta didik hanya menggunakan buku yang tersedia jadi siswa yang semula semangat akan mononton video mereka jadi kurang semangat.

pembelajaran).

Guru Kelas IV A

Nurbaiti,S.Pd

NIP 196708081988032005

PENILAIAN PEMBELAJARAN MELALUI WAWANCARA

IDENTITAS

Nama Guru : Nurbaiti,S.Pd
 Nama Sekolah : SDN 72 RL
 Mapel/Muatan Pembelajaran : Menulis Teks
 prosedur Model/Metode Pembelajaran : PjBL
 Hari, tanggal Pembelajaran : Rabu, 11 Januari 2023

PETUNJUK WAWANCARA

Wawancara dilakukan selama dan atau setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Wawancara dilakukan dengan pola wawancara terbuka.

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran yang kita laksanakan hari ini?

Pembelajaran dengan model PjBL pada menulis teks prosedur sangat sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Siswa saling berkolaborasi, Tanya

2. Bagaimana pendapat kalian mengenai metode yang bapak gunakan hari ini?

Menyenangkan, karena kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa antusias dalam mengikuti.

Tidak menyenangkan, karena masih ada siswa yang belum aktif dalam diskusi kelompok.

Mendukung pencapaian kompetensi: siswa lebih termotivasi dan antusias sehingga nilai yang dicapai peserta didik meningkat.

3. Bagaimana pendapat kalian mengenai media yang bapak gunakan hari ini? Keren :
 media sangat mendukung karena siswa lebih semangat dalam belajar dengan menggunakan media yang saya gunakan.

Mendukung pencapaian kompetensi: dengan menerapkan media yang saya pakai siswa lebih termotivasi sehingga

siswa bisa mencapai nilai lebih tinggi/meningkat.

4. Apa saran kalian untuk pembelajaran kita berikutnya?

Untuk pembelajaran berikutnya pendidik harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berpihak

Guru Kelas IV A

Nurbaiti,S.Pd

NIP 196708081988032005

PENILAIAN PEMBELAJARAN MELALUI SURVEI

IDENTITAS

Nama Guru : Nurbaiti,S.Pd
 Nama Sekolah : SDN 72 RL
 Mapel/Muatan Pembelajaran : Menulis Teks
 Prosedur Model/Metode Pembelajaran : PjBL
 Hari, tanggal Pembelajaran : Kamis, 12 Januari 2023

PETUNJUK SURVEI

Berilah tanda centang pada masing-masing descriptor kegiatan pembelajaran berikut sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

No	Uraian Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa		
1a.	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	V	
1b.	Siswa senang mengikuti tahapan pembelajaran.	V	
1c.	Siswa masih mendiskusikan pembelajaran meskipun pembelajaran telah selesai.		V
1d.	Siswa mengerjakan tindak lanjut pembelajaran dengan senang.	V	
	Dst.		
2.	Guru/Kepala Sekolah/Warga Sekolah		
2a.	Guru, Kepala Sekolah, dan atau warga sekolah memberi respon positif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	V	
2b.	Guru, Kepala Sekolah, dan atau warga sekolah memperbincangkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	V	
2c.	Guru, Kepala Sekolah, dan atau warga sekolah memberi saran perbaikan untuk pembelajaran yang telah dilakukan.	V	
	Dst.		
3.	Orang tua/wali siswa		
3a.	Orang tua atau wali siswa memberi respon positif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.		V
3b.	Orang tua atau wali siswa memberi saran perbaikan untuk pembelajaran yang telah dilakukan.		V
	Dst.		

Guru Kelas IV A

Nurbaiti,S.Pd

NIP 196708081988032005

PENILAIAN PEMBELAJARAN MELALUI KARYA SISWA

IDENTITAS

Nama Guru : Nurbaiti,S.Pd
Nama Sekolah : SDN 72 RL
MapelMuatan Pemb : Menulis Teks Prosedur Model/Metode
Pemb: PjBL
Hari, tanggal Pembe: Kamis, 12 Januari 2023

DESKRIPSI

Sajikan karya-karya yang telah dihasilkan siswa selama pembelajaran!

N o	Bentuk Karya	Keterangan Karya	Siswa yang Berkarya	Tempat Karya Dipajang
----------------	---------------------	-----------------------------	------------------------------------	--------------------------------------

1.	Teks Prosedur	• Hasil diskusi kreatif • Struktur sudah runtut dan terstruktur • Penulisan ejaan sesuai	Semua siswa kelas IV A	• Mading • Dinding kelas
2.				
3.				
4.				

Guru Kelas IV A

Nurbaiti,S.Pd
NIP 196708081988032005